

**PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU
KOTA BENGKULU
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Oleh:

HILMI

NIM: 17913070

Pembimbing:

Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. IZDAD HILMI

NIM : 17903070

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis **PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA
BENGKULU PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Oktober 2019



Yang menyatakan,


M. Izdad Hilmi



PENGESAHAN

Nomor: 2174/PS-MIAI/Peng./I/2020

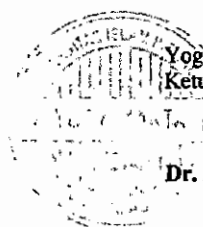
TESIS berjudul : **PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Ditulis oleh : Muhammad Izzad Hilmi

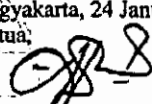
N. I. M. : 17913070

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.



Yogyakarta, 24 Januari 2020
Ketua,


Dr. Dra. Junanah, MIS



**TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Nama : Muhammad Izdad Hilmi
Tempat/tgl lahir : Bengkulu, 19 Juli 1994
N. I. M. : 17913070
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT KECAMATAN
KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Ketua : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag. (.....)
Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)
Pembimbing : Dr. Dra. Rahmani Timorita Y. M.Ag. (.....)
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. (.....)
Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Juni/tgl. 17 Januari 2020

Pukul : 09.00 – 10.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII
Dr. Dra. Junanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : masterislamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

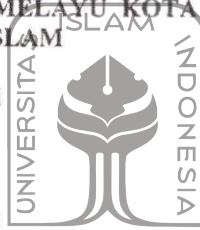
No. : 1942/PS-MIAI/ND/I/2020

TESIS berjudul : **PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT KECAMATAN
KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Ditulis oleh : M. Izdad Hilmi

NIM : 17913070

Konsentrasi : Ekonomi Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu
Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 11 Januari 2020

Ketua,

Dr. Drs. Junanah, M.S.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : **PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA
BENGKULU PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

Nama : M. Izdad Hilmi

Nim : 17903070

Konsentrasi : Ekonomi Islam



Disetujui untuk diuji oleh Tim penguji tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 3 Oktober 2019

Pembimbing

Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag

PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa syukur dan hormat, Sujud syukur
kusembahkan kepada Allah SWT. Atas takdirmu telah Kau
jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu dan
bersabar dalam menjalani kehidupan ini.

Lantunan Al-fatihah beriring menadahkan doa dalam syukur yang
tiada terkira, terimakasihku untukmu, kupersembahkan karya
kecil ini terkhusus kepada kedua orang tua: Suyanto, SThi, MPdi
(Ayah) dan Ita Wirsa (Ibu) dan saudara saudara saya: M. Hafiz
Murtadlo (Adik), Isfi Niami (Adik), M. Yafi Khoiri (Adik).
Semoga Allah selalu memberikan perlindungan, keberkahan
kepada keluarga besar kami dan bermanfaat bagi orang lain.

MOTTO

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا

Makan dan minum lah
dan jangan berlebihan¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹. Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 237

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Literasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *Ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَة الْاَوْلِيَاء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta'Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zākat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vocal Pendek

—	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
—	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
—	<i>dammah</i>	Ditulis	U

V. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur 'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي القروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Perilaku Konsumsi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam

M. Izzad Hilmi

NIM: 17903070

Penelitian ini membahas tentang perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan normatif antropologis. Kemudian teknik pengolahan dan analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam Islam. Masyarakat ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki perilaku yang konsumtif. dalam pandangan Islam perilaku konsumsi harus menghindari perilaku *ishraf* dan *tabzir*. Gaya hidup modern yang tanpa disadari membawa masyarakat Kampung Melayu kepada perilaku konsumtif ini masih bisa dikontrol dengan adanya budaya dan norma-norma yang kuat dimasyarakat Kampung Melayu.

Kata Kunci: *Perilaku, Konsumsi, Masyarakat Kampung Melayu, Perspektif Ekonomi Islam*

ABSTRACT

Consumer Behavior in Kampung Melayu Subdistrict of Bengkulu City From an Islamic Economic Perspective

M. Izzad Hilmi

Student ID: 17903070

This study discussed the consumer behavior in Kampung Melayu Subdistrict of Bengkulu City from the perspective of Islamic economy. This research aimed to describe and analyze the consumer behavior in Kampung Melayu Subdistrict in Bengkulu City from Islamic economic perspective. This research was a qualitative study with an anthropological normative approach. The data processing and analysis techniques included data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study showed that the consumer behavior of the people in Kampung Melayu Subdistrict in Bengkulu City did not fully comply with the consumer behavior suggested in Islam. People in the middle and upper economic classes tended to have consumptive behavior. In the view of Islam, consumer behavior must avoid *israf* and *tabzir*. The modern lifestyle that unconsciously brought the people of Kampung Melayu to consumptive behavior could still be controlled by the existence of strong culture and norms amongst the community in Kampung Melayu.

Keywords: *Behavior, Consumption, People of Kampung Melayu, Islamic Economic Perspective*

UNIVERSITAS

November 1, 2019

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UIN Jember MANGKABEN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ملك الحق المبين، أعظم للمتقين العاملين أجورهم، الذي قال في كتابه لا ريب ولا شك فيه "ولا تقربوا الزنا إنه كان فاحشة وساء سبيلا"، اشهد ان لا إله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita baginda Rasul yang mulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam yang selalu menjaga sunnah dan mengamalkannya semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Atas berkah dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sesuai dengan yang diharapkan, patutlah rasa syukur penulis panjatkan kepadaNya serta rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini juga atas bantuan dan dorongan dari pihak akademik yang terlibat. Oleh karena itu atas rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, menasehati, serta memberikan masukan dan pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen Program Studi MIAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan selama peneliti belajar di Program Studi MIAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap pimpinan dan karyawan/karyawati Program Studi MIAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Keluarga khususnya, Kedua Orangtua: Suyanto, SThi, MPdi (Ayah) dan Ita Wirsu (Ibu) dan saudara saudara saya: M. Hafiz Murtadlo (Adik), Isfi Niami (Adik), M. Yafi Khoiri (Adik). terimakasih atas dukungan, motivasi dan segala do'a-do'a yang tiada henti untuk penulis.
9. Seluruh teman-teman Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan teman-teman pada Konsentrasi Ekonomi Islam dan Hukum Islam tahun 2017/2018 angkatan II yang saling memberikan semangat, memberikan dukungan bahkan motivasi serta terimakasih juga sudah menjadi keluarga baru dalam hidup dan semoga dikumpulkan kembali di JannahNYA.
10. Terima kasih kepada Almamater kebanggaanku Universitas Islam Indonesia.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia serta pahala yang setinggi-tingginya kepada mereka semua, dan semoga karya kecil ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan masyarakat.

Yogyakarta, Oktober 2019
Peneliti,

M. Izzad Hilmi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori	32
1. Ekonomi Islam	32
a. Pengertian Ekonomi Islam	32
b. Dasar Hukum Ekonomi Islam	34
2. Pengertian Konsumsi	34
3. Prinsip Konsumsi dalam Islam	36
4. Etika Konsumsi dalam Islam	40
5. Perilaku Konsumsi dalam Islam	43
6. Motif Perilaku Konsumsi	45
7. Tujuan Perilaku Konsumsi	47
8. Konsep Dasar Ekonomi Islam	49

9. Teori Masyarakat	50
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	53
B. Tempat atau Lokasi penelitian	54
C. Informan Penelitian	54
D. Teknik Penentuan Informan	54
E. Populasi dan Sample	55
F. Instrumen Penelitian	57
G. Teknik pengumpulan data	58
H. Teknik Analisis Data	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....	62
A. Sejarah Singkat Kecamatan Kampung Melayu ..	62
B. Perilaku Konsumsi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu	68
C. Perilaku Konsumsi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Perspektif Ekonomi Islam.....	93
1. <i>Dharuriyat</i>	94
2. <i>Hajiayat</i>	96
3. <i>Tahsiniyat</i>	97
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- (1.1) Tabel Penelitian Tedahulu,
- (1.2) Tabel instrumen Penelitian,
- (1.3) Tabel penggolongan tingkat ekonomi masyarakat,



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *rahmah li al alamin*, artinya agama yang menjadi rahmah bagi seluruh alam semesta. Semua sisi dari kehidupan ini telah mendapatkan pengaturannya menurut hukum Allah, sehingga tepat jika dikatakan bahwa Islam bersifat komprehensif dan universal pada hal hukum hukumnya.¹ Islam sebagai agama yang universal tidak hanya berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan tuhan yang merupakan ibadah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia yang disebut dengan mu'amalah. Masyarakat luas biasanya menyebut istilah mu'amalah ini dengan sebutan ekonomi Islam, yang mereka artikan sebagai perilaku ekonomi baik yang bersifat perorangan, antar sesama manusia, hubungan perorangan dengan negara atau pemerintah, maupun antar sesama negara yang berlandaskan pada syariat-syariat Islam.²

Islam membagi kebutuhan manusia dalam tiga bagian yaitu: *Al-Hajjah Al-Dharuriyah*, *Al-Hajjah Al-Hijjiyah*, dan *Al-Hajjah Al-Tahsiniah*.³ Tingkat kebutuhan dan keadaan tertentu seseorang terkadang tidak memperhatikan tingkat kebutuhan menurut Islam. Para konsumen seringkali menempatkan kebutuhan *hajjiyah* sebagai *dharuriyah*, *tahsiniah* sebagai *hajjiyah* bahkan *tahsiniah* sebagai *dharuriyah*.

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan manusia lain untuk hidup bersama-sama dalam masyarakat. Dalam

¹. Abdul Ghoful Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia (Konsep, Regulasi dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universal Press, 2010), hlm. 1.

². Al-Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 187.

³. Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 106

kehidupan bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lain, guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Pertumbuhan ekonomi terjadi dengan bertambahnya produksi dan semakin dewasanya konsumen.⁴ Target inilah yang dikejar oleh Islam lewat konsep ekonominya dibidang konsumsi. Bertambahnya hasil produksi saat ini mendorong konsumen untuk lebih leluasa dalam memilih, membeli, dan menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan. Dalam pengambilan keputusan ini konsumen cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologis, lingkungan sosial dan budaya dari konsumen.

Selain dari pada itu sebagian masyarakat kecenderungan juga di pengaruhi oleh faktor kebahagiaan, yang membawanya menuju pada objek yang akan memberinya kepuasan. Kepuasan dalam memenuhi apa yang ingin dikonsumsi adalah hasrat dalam berekonomi yang sekarang menjadi tolak ukur kebahagiaan seseorang. Berbelanja contohnya, saat ini belanja menjadi kebutuhan manusia yang tak ada habisnya. Disinilah letak konsumsi dalam arti mengubah "konsumsi seperlunya" menjadi konsumsi mengada-ada. Dalam hal ini dimaksud bahwa motivasi seseorang untuk belanja tidak lagi guna memenuhi kebutuhan dasar sebagai manusia melainkan terkait dengan hal lain, yaitu identitas. Orang membeli makanan bukan lagi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan alamiahnya, terlepas masalah harga atau lapar. Akan tetapi yang dimaksud disini adalah dia merasa lebih baik dan bahagia apabila dapat makan di restoran ternama daripada di warung biasa.

Manusia pada dasarnya membutuhkan yang namanya konsumsi untuk bertahan hidup dimana semakin tinggi

⁴. Yusuf Qordowi, *Norma dan etika ekonomi islam* (jakarta:Gema Insani, 1997), hlm. 138

kebutuhan, konsumsi juga akan bertambah.⁵ Konsumsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan yang sama konsumsinya dapat berbeda.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang sudah pasti dilakukan oleh semua manusia yang hidup. Seseorang dalam kegiatan konsumsinya pasti melakukan pengaggaran dari pendapatannya terlebih dahulu. Perilaku dalam mengalokasi pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan keinginan untuk berkonsumsi sering disebut sebagai perilaku konsumsi. Manusia melakukan konsumsi karena manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Selain kebutuhan manusia juga memiliki keinginan untuk menggunakan dan memanfaatkan suatu barang. Keinginan dan kebutuhan merupakan hal yang berbeda, namun banyak sekali orang yang menganggap bahwa hal tersebut memiliki makna yang sama. Keinginan merupakan hasrat seseorang yang jika tidak dipenuhi tidak akan mempengaruhi kehidupan. Sedangkan kebutuhan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang secara langsung dapat menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan memperoleh kepuasan yang dapat berakibat menghabiskan nilai guna barang atau jasa.⁶ Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat perkotaan yang sering kali mengalami masalah konsumsi yang senantiasa berubah-ubah. Konsumsi Islam pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan

⁵. Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2016), hlm. 317

⁶. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1993), hlm. 219

dapat dijadikan tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga memotifasi pemanfaatan sumber daya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif.

Bentuk dari kebutuhan konsumsi di masyarakat tidak hanya berbentuk makanan tetapi juga non makanan seperti untuk rekreasi dan berbelanja (kendaraan, pakaian, tas, perhiasan, handphon dan lain-lain). Kebutuhan masyarakat akan konsumsi memperlihatkan perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi masyarakat.

Mengenai perilaku konsumsi, sebagian konsumen menyatakan, kebutuhan dan keinginanm, namun tidak memahami motivasi mereka secara lebih mendalam apakah barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan atau hanya sebagai keinginan yang hanya dinilai sebagai alat pemuas saja sehingga sering pula bereaksi tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu masyarakat muslim harus mengetahui sejauh mana tingkat wawasan dan kesadaran mereka terhadap ekonomi dalam prespektif Islam.

Pembauran budaya matrialisme, utilitarisme, dan hedonisme pada masyarakat perkotaan telah menimbulkan perubahan perilaku yang sangat luar biasa pada umat Islam.⁷ Dorongan untuk hidup bebas sudah tentu memaksa mereka meninabobokan kesadarannya pada ajaran agama. Hal inilah

⁷. *Matrialisme* adalah paham dalam filsafat yang menyatakan bahwa hal yang dapat dikatakan benar-benar ada adalah materi. *Utilitarianisme* adalah suatu teori dari segi etika normatif yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang patut adalah yang memaksimalkan penggunaan (utility), biasanya didefinisikan memaksimalkan kebahagiaan dan mengurangi penderitaan. *Hedonisme* adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.

kiranya yang telah melanda sebagian besar masyarakat kecamatan Kampung Melayu.

Saat ini, kegiatan konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat perkotaan tidak hanya didorong oleh adanya kebutuhan akan fungsi barang tersebut semata. Akan tetapi, juga didasari oleh keinginan yang sifatnya untuk menjaga gengsi. Hal itu terjadi karena semakin banyaknya penawaran dari produk terbaru yang promosinya dilakukan melalui media cetak maupun elektronik bahkan melalui penjualan langsung ditempat yang membuat seseorang menjaadi mudah terpengaruh untuk mencoba. ataupun membeli barang tersebut walaupun sebenarnya barang tersebut tidak diperlukan. Begitu juga yang terjadi pada masyarakat kecamatan Kampung Melayu khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di jalan suka maju tiga dimana perilaku konsumsi lebih meningkat. Masyarakat kecamatan Kampung Melayu yang mayoritas beragama Islam sangat memegang teguh ajaran Islam, tetapi dari segi mengkonsumsi barang dan jasa, masyarakat kampung melayu seringkali tidak memperhatikan etika konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat saat ini. Kebiasaan dan gaya hidup sekarang ini cepat mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah yang kian mewah dan berlebihan, misalnya dalam hal penampilan yang dapat mendorong pada perilaku konsumtif. perilaku konsumtif ini cenderung harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan tuntutan keinginan yang di dirong oleh hawa nafsu. Manusia itu terdiri dari unsur jasmani dan rohani yang dilengkapi dengan akal dan hati. Unsur-unsur manusia itu memiliki kebutuhan masing-masing. Guna

mempertahankan hidupnya manusia perlu makan, minum dan perlindungan.

Meskipun pada saat sekarang, belum ada sebuah negara muslim yang menerapkan ekonomi Islam berdasarkan ajaran Al-Quran dan hadis, tetapi dalam kehidupan sehari-hari sebagian konsumen masyarakat tetap berpegang pada nilai-nilai agama mereka dalam konsumsi dan penggunaan pendapatan. Diera globalisasi seperti saat ini, mengakibatkan terjadinya pergeseran perilaku konsumsi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Pengaruh globalisasi sangat terlihat di kota-kota besar, termasuk di kota Bengkulu. Dampak globalisasi semakin terasa setelah muncul pusat-pusat perbelanjaan dan berbagai macam barang dan jasa yang tersedia. Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat perkotaan saat ini tidak lagi mempertimbangkan fungsi atau kegunaan dari suatu barang yang dibeli tetapi mereka lebih mempertimbangkan gengsi yang melekat pada barang tersebut. Ada dua bentuk konsep berfikir konsumen yang hadir dalam dunia ilmu ekonomi hingga saat ini. Konsep yang pertama adalah *utility* dan yang kedua adalah *masalahah*.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas perilaku konsumsi masyarakat perkotaan khususnya di kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu terjadi kecenderungan untuk mengkonsumsi barang dan jasa tanpa memperhatikan azas manfaat dan kegunaannya. Konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu terjadi kecenderungan untuk mengkonsumsi barang-barang mewah, model terbaru, trend atau populer saat ini. Karena di kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu saat ini terdapat banyak sekali pusat-pusat

⁸. *Utility* adalah kemampuan suatu barang atau jasa dalam memberikan manfaat atau kegunaan atau kepuasan kepada orang yang mengkonsumsinya. *Maslahah* adalah memelihara tujuan syara' dan meraih manfaat atau menghindari kemudharatan.

perbelanjaan seperti toko serba ada, butik, toko sepatu, toko jam, mini market dan lain sebagainya. Dengan adanya toko-toko tersebut masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu lebih sering melakukan kegiatan berbelanja. Masyarakat lebih leluasa dalam memilih dan berbelanja barang-barang dan jasa yang ditawarkan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini peneliti mencoba untuk mengurai pandangan masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu tentang perilaku konsumsi. Sebenarnya yang dimaksud perilaku konsumsi di sini adalah perilaku konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. Peneliti ingin menggali dan menganalisis sejauh mana pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam, lebih tepatnya tentang perilaku konsumsi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian yang akan penulis teliti memiliki tujuan yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

- b. Untuk menganalisa perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
2. Manfaat Penelitian.
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan sumbangan dan memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan ekonomi Islam.
 - 2) Berguna untuk mengangkat citra bimbingan masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
 - 3) Memberikan sumbangan fikiran dan informasi kepada masyarakat Kota, khususnya masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi masyarakat kota, dapat dijadikan pedoman dalam menilai, memperoleh serta menggunakan barang dan jasa yang diperoleh.
 - 2) Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
 - 3) Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai sarjana ekonomi syariah yang profesional.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis meliputi memuat argumen-argumen logis yang mengemukakan pentingnya bab-bab dan subbab-subbab dari tesis dan hubungan keterkaitan antara satu bab atau subbab dengan bab lainnya. Sistematika ini mencerminkan bahwa tesis ini merupakan satu kesatuan yang integral dan urgen. Dengan demikian untuk memperoleh gambaran awal tentang isi,

pembahasan tesis ini disusun berdasarkan sistematika tersebut, dan sistematika pembahasan ini berbeda dengan penulisan daftar isi.

BAB Pertama, Pendahuluan menjelaskan tentang gambaran secara umum kajian yang akan diangkat oleh penulis, dalam hal ini penulis membagi menjadi beberapa bagian yang meliputi uraian latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB Kedua, kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. bab ini berisikan penelitian terdahulu dan kajian terhadap beberapa teori dan refrensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini, diantaranya adalah, perilaku konsumsi, prinsip konsumsi dalam Islam, etika konsumsi dalam Islam, perilaku konsumsi dalam prespektif Islam, konsep Islam tentang kebutuhan, motif perilaku konsumsi dan tujuan perilaku konsumsi. Bab ini dimaksudkan untuk menjawab persoalan-persoalan apa saja yang kemungkinan terjadi dalam masalah perilaku konsumtif masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

BAB Ketiga, Metode penelitian, dalam bab ini penulis membahas dan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis, metode pendekatan yang digunakan dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB Keempat, hasil penelitian dan pembahasan bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum yang menjelaskan tentang kondisi yang diteliti. Dalam bab ini juga membahas analisis hasil data atau penelitian yang diperoleh dari proses yang dilakukan dilapangan maupun dari wawancara dengan masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

BAB Kelima, kesimpulan dan saran, pada bab ini berisikan temuan penelitian berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut dideskripsikan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan, yaitu memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*), berkaitan dengan persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya, atau perlu pengembangan lebih lanjut, serta mengemukakan perbedaan fokus penelitian oleh peneliti terdahulu.¹ Kerangka pikir terbentuk dari kajian dan penelitian yang telah ada dari topik yang peneliti angkat atau berkaitan dengan topik yang peneliti angkat, sehingga membantu dalam menentukan arah dan tujuan dari proses penelitian ini.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kerangka Teori	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	2015	Elvan Syputra ² <i>Fallah, Jurnal Ekonomi</i>	Perilaku konsumsi masyarakat modern perspektif Islam: telaah pemikiran	Belum optimalnya penerapan konsumsi yang sesuai	analisis dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan	Menghasilkan kesimpulan bahwa Al-Ghazali memprioritaskan Etika

¹. Rohimin, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Konsentrasi supervisi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2014), hlm. 34.

². Elvan Syputra, *Perilaku konsumsi masyarakat modern perspektif Islam: telaah pemikiran imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin*, FALLAH Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 2, Agustus 2015. Fakultas Ekonomi dan Muamalat, University Sains Islam Malaysia. hlm. 144-155

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
		Syariah, Vol. 2, No. 2, Agustus 2015.	imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin	dengan prinsip Islam, diduga masyarakat melakukan kesalahan dalam mendefinisikan teori konsumsi yang dimaksud oleh Al-Ghazali. Oleh karena itu perilaku konsumsi masyarakat belum berdasarkan nilai-nilai Islam.	teknik analisis <i>library research</i> yang bersifat deskriptif analisis.	sebagai asas dasar dalam mengukur tingkat pola konsumsi masyarakat yang tentunya berdasarkan nilai-nilai Islam, hal inilah yang dimaksud Al-Ghazali dengan Homo Islamicus. Teori konsumsi Al-Ghazali ini sangat relevan untuk dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mewujudkan terciptanya pola konsumsi Islami yang berlandaskan nilai-nilai ibadah dalam berekonomi

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						i, mengedepankan kemaslahatan akhirat dan tidak meninggalkan kemaslahatan dunia.
2.	2015	Yolanda Hani Putriani ³ <i>Jestt</i> , Vol. II, No.7, Juli 2015	pola perilaku konsumsi Islami mahasiswa muslim fakultas ekonomi dan bisnis universitas Airlangga ditinjau dari tingkat religiusitas	pola konsumsi dan tingkat religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Airlangga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mereka. Meskipun tidak semua	Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif yang menceritakan akan hasil wawancara dan pengamatan langsung.	Dengan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Airlangga bidang studi ekonomi Islam, Akuntansi, ilmu ekonomi dan manajemen dalam berperilaku konsumsi Islami. Paara mahasiswa

³. Yolanda Hani Putriani, *pola perilaku konsumsi Islami mahasiswa muslim fakultas ekonomi dan bisnis universitas Airlangga ditinjau dari tingkat religiusitas*, *Jestt*, Vol. II, No.7, Juli 2015, Departemen Ekonomi Syariah: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Airlangga, hlm. 170-181.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
				dari mereka mempelajari jari konsumsi Islami.		memiliki pola konsumsi dan tingkat religiusitas yang Islami walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi Islami.
3.	2015	Endang Susilowati ⁴ jurnal ekonomi Islam. Vol X, No. 3, Oktober 2015	perilaku konsumsi muslim dalam mengkonsumsi makanan halal (studi kasus muslim Banten)	Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh muslim banten bisa dikategorikan telah sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam. Dilihat dari segi makanan halal mereka	Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.	Menghasilkan kesimpulan bahwa 94% masyarakat muslim Banten menyatakan sangat penting untuk mengkonsumsi makanan halal. Disamping itu juga kehlalan produk makanan tidak

⁴. Endang Susilowati, *perilaku konsumsi muslim dalam mengkonsumsi makanan halal (studi kasus muslim Banten)*, Al-Maslahah, jurnal ekonomi Islam. Vol X, No. 3, Oktober 2015, Semarang: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN WaliSongo. hlm. 1-19.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
				menyatakan sangat penting mengonsumsi makanan halal dan muslim Banten tidak hanya berpatokan pada label halalnya saja tetapi juga bagaimana pengelolaan dan lain sebagainya.		terbatas pada zatnya (tidak mengandung babi dan tidak mengandung alkohol, tetapi juga manfaat untuk kesehatan, serta cara pengolahannya. Namun kontrol terhadap proses pengolahan atau pemotongan daging yang dikonsumsi dapat dikatakan kurang hati-hati.
4.	2015	Zuliana ⁵ <i>Al-Maslahah</i>	Prinsip konsumsi dalam Islam berbasis nilai	Belum optimalnya penerapannya konsumsi	analisis dilakukan dengan metode kualitatif dengan	Menghasilkan kesimpulan bahwa pada prinsipnya

⁵. Zuliana, *Prinsip konsumsi dalam Islam berbasis nilai material dan spriritual (analisis konsep M. Abdul Mannan dan aktualisasinya dengan prinsip konsumsi di Indonesia)*, *Al-Maslahah*, jurnal ekonomi Islam. Vol XIII, No. 3, Oktober 2015, Semarang: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN WaliSongo. hlm. 54-75.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
		h, jurnal ekonomi Islam. Vol XIII, No. 3, Oktober 2015	material dan spriritual (analisis konsep M. Abdul Mannan dan aktualisasi nya dengan prinsip konsumsi di Indonesia)	yang sesuai dengan prinsip Islam, diduga Prinsip konsumsi dalam Islam berbasis nilai material dan spriritual tidak di interpreta sikan dengan baik oleh pemerintah. Oleh karena itu perilaku konsumsi yang muncul belum berdasar kan nilai-nilai Islam.	menggun akan teknik analisis <i>library research</i> yang bersifat deskriptif analisis.	pemikiran Mannan sudah diterapkan di Indonesia melalui kebijakan pemerintah yang dalam hal ini menteri perdagangan dan menteri perindustri an
5.	2015	Ermawati Usman ⁶ ISTIQR	Pola konsumsi dalam perilaku berbelanja	Belum optimaln ya penerapan pola	Teknik analisis yang digunak an adalah	Dengan hasil penelitian adalah perilaku

⁶. Ermawati Usman, *Pola konsumsi dalam perilaku berbelanja pegawai negeri sipil di IAIN Palu dalam pandangan ekonomi Islam*, ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, vol III No 3, Desember 2015. FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu. hlm. 281-305.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		A, Jurnal Penelitian Ilmiah, vol III No 3, Desember 2015	pegawai negeri sipil di IAIN Palu dalam pandangan ekonomi Islam	konsumsi yang sesuai dengan prinsip Islam, diduga pola konsumsi yang diterapkan oleh pegawai negeri sipil IAIN Palu di Pengaruh beberapa faktor. Sehingga pola konsumsi yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.	teknik analisis kualitatif deskriptif yang menceritakan akan hasil wawancara dan pengamatan langsung.	belanja pegawai negeri sipil IAIN Palu belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Masih ada pegawai negeri sipil IAIN palu yang berkonsumsi tidak memperhatikan asas manfaatnya. Hal ini juga disebabkan oleh adanya faktor eksternal yaitu lingkungan dan keluarga.
6.	2015	Ima Amalia ⁷ MIMBAR Jurnal	Etika konsumsi Islami dari pegawai SMU di kota	Agar terciptanya etika konsumsi Islami harus	Teknik analisis yang digunakan adalah teknik	Menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan

⁷. Ima Amalia, *Etika konsumsi Islami dari pegawai SMU di kota Bandung*, MIMBAR Jurnal Ekonomi Islam Vol III, No. 4, Juni 2015, Bandung Program Studi Ekonomi Unisba. hlm. 41-40.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
		Ekonomi Islam Vol III, No. 4, Juni 2015	Bandung	dikolaborasi dengan nilai-nilai agama. Perlu adanya internalisasi nilai-nilai agama diberbagai lini kehidupan serta peningkatan pengetahuan agar seorang individu dapat mengurangi perilaku konsumtif. Dengan demikian akan terwujudlah yang disebut masalah	analisis kualitatif deskriptif yang menceritakan akan hasil wawancara dan pengamatan langsung.	signifikan perilaku konsumsi dari pegawai yang bekerja dilembaga pendidikan Islam dan umum di kota Bandung. Secara keseluruhan, perilaku konsumsi Islami dari para pegawai yang bekerja dilingkungan pendidikan SMA di kota Bandung terkatagori tinggi, terutama untuk indikator memilih barang yang halal dan baik serta masalah dalam konsumsi.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
7.	2016	Novi Indriani ⁸ <i>Jurnal Perspektif iif Ekonomi Darussalam, Vol II, 1, Maret 2016</i>	Perilaku konsumsi Islam di Indonesia	Pengalokasian sebagian besar penghasilan terhadap hal yang bersifat konsumsi menjadikan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang cenderung berperilaku konsumtif. Oleh karena itu Islam menawarkan pola konsumsi yang seimbang yaitu tidak <i>tabdjir</i> dan tidak <i>ishraf</i> agar tercipta	analisis dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis <i>library research</i> yang bersifat deskriptif analisis.	Menghasilkan kesimpulan bahwa perilaku konsumtif menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia, sehingga penghasilan masyarakat sebagian besar hanya untuk konsumsi. Islam menawarkan pola konsumsi yang seimbang yaitu tidak <i>tabdjir</i> dan tidak <i>ishraf</i> .

⁸. Novi Indriani, "Perilaku konsumsi Islam di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol II, 1, Maret 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Jurusan Ekonomi Islam. hlm. 91-104

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
				prilaku konsumsi yang sesuai dengan konsep Islam.		
8.	2016	Briliyan Octavia ni Chandra ⁹ Journal of Islamic Economics Lariba, Vol II Issue 1. Juni 2016	Consumption behavior of university students in islamic economics perspective	Perilaku konsumsi Islami mahasiswa Ekis FIAI UII khususnya angkatan 2012 telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Diduga faktor keluarga juga berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter mereka. selain	Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan memilih 50 responden berusia antara 20-24 tahun sebagai sampel berdasarkan metode purposive sampling	Menghasilkan kesimpulan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa Ekis FIAI UII khususnya angkatan 2012, sebenarnya telah sesuai dengan prinsip aqidah, amaliah dan spiritualitas.

⁹. Briliyan Octaviani Chandra, *Consumption behavior of university students in islamic economics perspective*, Chandra, Journal of Islamic Economics Lariba, Vol II Issue 1. Juni 2016, Departement of Islamic Economics, Islamic University Of Indonesia. hlm. 11-16

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				dari itu mereka juga termasuk kelompok yang patuh karena mereka adalah mahasiswa.		
9.	2016	Amri Amir ¹⁰ <i>Jurnal Perspektif Pembangunan dan Pembiayaan Daerah</i> Vol. 4 No. 2, Desember 2016	pola dan perilaku konsumsi masyarakat muslim di provinsi jambi (telaah berdasarkan tingkat pendapatan dan keimanan)	Belum optimalnya penerapan konsumsi yang sesuai dengan prinsip Islam, diduga ada faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran makanan dan non makanan selain dari pada	Teknik analisis data menggunakan tabel silang dan uji Chi-Square	Menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan erat antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan dengan pengeluaran makanan dan non makanan. Semakin tinggi pendidikan, pendapatan

¹⁰. Amri Amir, "pola dan perilaku konsumsi masyarakat muslim di provinsi jambi (telaah berdasarkan tingkat pendapatan dan keimanan)", *Jurnal Perspektif Pembangunan dan Pembiayaan Daerah* Vol. 4 No. 2, Desember 2016, Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Jambi. hlm. 73-86.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
				tingkat keimanan. Sehingga pola konsumsi yang Islami belum terealisasi dengan baik.		dan keimanan semakin rendah pengeluaran untuk makanan. terdapat hubungan erat antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan dengan pengeluaran untuk keagamaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan, semakin tinggi pengeluaran untuk keagamaan
10.	2016	Agung Haryono ¹¹	Analisis perilaku konsumsi	Perilaku konsumtif yang	Teknik analisis data	Menghasilkan kesimpulan

¹¹. Agung Hariono, "analisis perilaku konsumtif mahasiswa ditinjau dari motif bertransaksi (studi kasus pada mahasiswa S1 pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri Malang angkatan tahun 2012)", Jurnal

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
		<i>Jurnal Pendidikan dan Ekonomi</i> , Vol.09, No.1, 2016	mahasiswa ditinjau dari motif bertransaksi (studi kasus pada mahasiswi S1 pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri Malang angkatan tahun 2012	dilakukan oleh mahasiswi dalam hal pembelian makanan juga disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah motif bertransaksi. Motif bertransaksi yang tidak sesuai dengan konsumsi Islami ini, yang mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan menjadikan mahasiswi ini terdorong	menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.	n bahwa motif bertransaksi dalam pembelian makanan mahasiswi cenderung memilih tempat makan tertentu sebelum melakukan pembelian. Pemilihan tempat makan ini dengan tujuan pencitraan bisa makan ditempat itu yang kemudian didokumentasikan dan di publikasi dimedia sosial.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
				g kepada perilaku konsumtif.		
11.	2016	Ahmad Muslim ¹² Jurnal AL-AZHAR Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol. II No. 4, Agustus 2016	Peranan konsumsi dalam perekonomian Indonesia dan kaitannya dengan ekonomi Islam	Belum optimalnya penerapannya konsumsi yang sesuai dengan prinsip Islam, diduga disebabkan oleh tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran.	Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang digunakan dianalisis secara deskriptif dan dilakukan pembahasan yang menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi.	menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat konsumsi di Indonesia masih rendah disebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran. Zakat sebagai salah satu sumber-sumber untuk pengeluaran konsumsi belum dikelola secara baik dalam memperbaiki tingkat ekonomi penduduk.
12.	2016	Rahmat Ilyas ¹³	Etika konsumsi	Konsumsi	analisis dilakukan	Menghasilkan

¹². Ahmad Muslim, *Peranan konsumsi dalam perekonomian Indonesia dan kaitannya dengan ekonomi Islam*, Jurnal AL-AZHAR Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol. II No. 4, Agustus 2016. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Indonesia. hlm. 71-82

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
		<i>At-Tawassuth</i> , Vol. I, No. 1, Juli 2016, <i>jurnal Pendidikan an Ekonomi</i> , Vol. XI, No.01, September 2016	dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam	merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Dalam ekonomi Islam kepuasan konsumen bergantung pada nilai-nilai agama yang diterapkan pada rutinitas kegiatan yang tercermin pada uang yang dibelanjakan. Kesejahteraan material dan	n dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis <i>library research</i> yang bersifat deskriptif analisis.	kesimpulan bahwa dengan menerapkan etika konsumsi yang baik sesuai dengan syariat Islam akan mendapatkan kesejahteraan hidup sesuai dengan apa yang telah dijanjikan oleh Allah.

¹³. Rahmat Ilyas, *Etika konsumsi dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam*, *At-Tawassuth*, Vol. I, No. 1, Juli 2016, *jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. XI, No.01, September 2016, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. hlm. 152-172.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
				spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan ekonomi Islam.		
13.	2016	Kholiq Muhtaram ¹⁴ <i>Al-Istishad</i> , Vol. II. No. 2 Juli 2017	perilaku konsumsi masyarakat Jakarta Timur sebelum dan sesudah ramadhan	Bulan suci ramadhan diharapkan dapat merubah perilaku muslim kearah yang lebih baik. Namun masyarakat muslim cenderung lengah dan tidak sadar bahwa bulan ramadhan justru mengubah	Teknik analisis data menggunakan tabel silang dan uji Chi-Square	Dengan hasil penelitian bahwa perilaku konsumsi masyarakat meningkat drastis setelah bulan ramadhan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya volume sampah sekitar 20% di Jakarta timur setelah bulan ramadhan.

¹⁴. Kholiq Muhtaram, *perilaku konsumsi masyarakat Jakarta Timur sebelum dan sesudah ramadhan*, *Al-Istishad*, Vol. II. No. 2 Juli 2017, Universitas Guna Darma Jakarta. hlm. 55-77.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
				perilaku mereka kepada perilaku konsumtif.		
14.	2017	Reno Putra ¹⁵ <i>Al-Maslahah</i> , jurnal ekonomi Islam. Vol XIII, No. 2, Oktober 2017	Analisis perilaku konsumsi mahasiswa fakultas syariah dan ekonomi Islam institut agama Islam negeri Pontianak dalam mengikuti trend fashion (sebuah telaah teori konsumsi Islam)	Perkembangan trend fashion yang selalu berganti setiap tahun membuat para konsumen tak ingin ketinggalan untuk mengikutinya sehingga membuat pola belanja para konsumen menjadi berubah. Oleh karena itu pola konsumsi Islami	Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perilaku mahasiswa dalam mengikuti trend fashion berbeda-beda, misalnya keinginan membeli yang disebabkan adanya iming-iming hadiah, anggaran yang disiapkan untuk berbelanja setiap bulannya, frekuensi berbelanja

¹⁵. Reno Putra, "Analisis Perilaku Konsumtif mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak Dalam Mengikuti Trend fashion", *Al-Maslahah*, jurnal ekonomi Islam. Vol XIII, No. 2, Oktober 2017, Pontianak: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak. 2017, hlm. 247-263.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
				yang seharusnya menjadi pegangan umat Islam malah Berubah menjadi perilaku konsumtif.		yang dilakukan satu sampai tiga kali dalam sebulan, harga yang tergolong mahal sesuai dengan trend, serta lokasi belanja yang tergolong mewah seperti mall, distro dan butik.
15.	2018	Aulia Rahma ¹⁶ jurnal ekonomi Islam, Vol.V, No.1 Januari 2018	perilaku konsumsi masyarakat dalam perspektif Islam di kelurahan Barombong kota Makassar	Belum optimalnya penerapan konsumsi yang sesuai dengan prinsip Islam, Diduga tingkat ekonomi masyarakat (atas, menengah	Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Dengan hasil penelitian bahwa perilaku konsumsi masyarakat tingkat ekonomi atas untuk memenuhi kebutuhannya sebagian masyarakat masih belum

¹⁶. Aulia Rahma, *perilaku konsumsi masyarakat dalam perspektif Islam di kelurahan Barombong kota Makassar, Laa Maisyir*, jurnal ekonomi Islam, Vol.V, No.1 Januari 2018, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Alauddin Makassar, 2018, hlm.19- 40.

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
				h dan rendah) merupakan an faktor yang paling mempen gruhi bagaimana pola perilaku konsumsi masyarakat at dikelurah an barombo ng kota Makasar. Konsums i yang sesuai dengan prinsip Islam dan tingkat ekonomi masyarakat at harusnya menjadi sebuah konsep paerilaku konsumsi yang sangat baik dan tepat.		menerapka n perilaku yang sesuai dengan Islam yaitu <i>tabzir</i> (boros). Sedangkan masyarakat tingkat ekonomi menengah dan rendah dalam memenuhi seluruh kebutuhan sudah sangat baik. Karena telah mengkons umsi sesuai etika dan prinsip konsumsi dalam Islam.
16.	2018	Yogi Prayuda <i>Jurnal</i>	Etika konsumsi Islami dari pegawai	Agar terciptan ya etika konsumsi	Teknik analisis yang digunaka	Menghasil kan kesimpula n bahwa

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
		<i>Pendidikan Ekonomi</i> , Vol.09, No.1, 2018	SMA di kota Surabaya	Islami harus dikolaborasi dengan nilai-nilai agama. Perlu adanya internalisasi nilai-nilai agama diberbagai lini kehidupan serta peningkatan pengetahuan agar seorang individu dapat mengurangi perilaku konsumtif. Dengan demikian akan terwujudlah yang disebut masalah	n adalah teknik analisis kualitatif deskriptif yang menceritakan akan hasil wawancara dan pengamatan langsung	tidak ada perbedaan signifikan perilaku konsumsi dari pegawai yang bekerja dilembaga pendidikan Islam dan umum di kota Surabaya. Secara keseluruhan, perilaku konsumsi Islami dari para pegawai yang bekerja dilingkungan pendidikan SMA di kota Surabaya terkatagori tinggi, terutama untuk indikator memilih barang yang halal dan baik serta masalah dalam konsumsi.
17.	2018	Putri Amalia	Analisis perilaku	Perkembangan	Perbedaan	Penelitian ini

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
		<i>Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam</i> , Vol II, 1, Maret 2016	konsumsi mahasiswa fakultas syariah dan ekonomi Islam institut agama Islam negeri Palu dalam mengikuti trend fashion (sebuah telaah teori konsumsi Islam)	trend fashion yang selalu berganti setiap tahun membuat para konsumen tak ingin ketinggalan untuk mengikutiinya sehingga membuat pola belanja para konsumen menjadi berubah. Oleh karena itu pola konsumsi Islami yang seharusnya menjadi pegangan umat Islam malah Berubah menjadi perilaku konsumtif.	penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei	menghasilkan kesimpulan bahwa perilaku mahasiswa dalam mengikuti trend fashion berbeda-beda, misalnya keinginan membeli yang disebabkan adanya iming-iming hadiah, anggaran yang disiapkan untuk berbelanja setiap bulannya, frekuensi berbelanja yang dilakukan satu sampai tiga kali dalam sebulan, harga yang tergolong mahal sesuai dengan trend, serta lokasi belanja

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Krangka Teori	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
						yang tergolong mewah seperti mall, distro dan butik.

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap dampak konsumsi terhadap masyarakat. Namun penelitian ini lebih memfokuskan pada perilaku masyarakat itu sendiri dalam hal menilai, memperoleh dan menggunakan barang dan jasa. Dengan melihat perilaku masyarakat kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu yang telah peneliti amati, telah sesuai atau belum dengan konsumsi dalam Islam. Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan tentang bagaimana konsumsi dalam Islam. Harapannya hasil dari penelitian ini bias menjadi pedoman bagi pelaku atau konsumen muslim.

B. Kerangka Teori

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi Islam ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka

syariah. Namun definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori benar atau salah tetap harus diterima.¹⁷

Definisi yang lebih lengkap harus mengkomodasikan sejumlah prasarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah masukan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normative yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.¹⁸

Islamic economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances. Jadi menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu

¹⁷. Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 14

¹⁸. M. Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), hlm. 3.

¹⁹. Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 16.

pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki sebuah landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah dibidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

Aktivitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad dalam ekonomi Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam. Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah Al-Quran dan hadist.²⁰

2. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Consumption*. Konsumsi artinya pemenuhan akan makan dan minum. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas yaitu seluruh pembelian barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan.²¹ Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa,

²⁰. Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), hlm. 20.

²¹. Muhammad Muflih, *Prilaku Konsumen Dalam Prespektif Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 52

untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung.²² Dalam ekonomi Islam konsumsi juga memiliki pengertian yang hampir sama, tapi ada perbedaan yang melingkupinya. Perbedaan yang mendasar adaalah tujuan pencapaian dari konsumsi dan cara pencapaiannya yang harus memenuhi kaidah syariat Islam.

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan terkadang dianggap paling penting dalam mata rantai kegiatan ekonomi, yaitu preproduksi, konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi ada karena ada yang mengkonsumsi, kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi, dan kegiatan distribusi muncul karena ada *gap* atau jarak antara konsumsi dan produksi.²³

Konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Diantara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi adalah dengan memperhatikan halal haramnya sesuatu yang dikonsumsi tersebut. Bukan sekedar nilai guna dan manfaat saja yang dijadikan ukuran, melainkan juga halal haram baik atau tidaknya sesuatu sebelum dikonsumsi²⁴

Dalam mendefinisikan konsumsi terdapat perbedaan diantara pakar ekonomi, namun konsumsi secara umum didefinisikan dengan pemakaian barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia. Di dalam ilmu ekonomi, konsumsi berarti penggunaan barang dan jasa untuk

²². Joko Susilo, *Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 98

²³. Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf), Jilid II. hlm.17

²⁴. Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2016), hlm. 316

memuaskan kebutuhan manusiawi (*the use of goods and services in the satisfaction of human wants*).²⁵

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumsi dalam kehidupan manusia. Saat ini gaya hidup masyarakat cenderung kearah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang dapat mendatangkan kepuasan tersendiri. Gaya hidup seperti ini dapat menimbulkan gejala konsumtif, sedangkan definisi konsumtif itu sendiri adalah tindakan individu sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, menimbulkan pemborosan dan hanya mengutamakan keinginan atau kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat barang atau jasa tersebut, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial, mengikuti mode atau kepuasan pribadi.²⁶

3. Prinsip Konsumsi Dalam Islam

Kebutuhan konsumen, baik itu sekarang maupun yang telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri.²⁷ Etika ilmu ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kebutuhan material yang luar biasa sekarang ini, untuk mengurangi energy manusia dalam mengejar cita-cita spiritualnya. Perkembangan batiniah yang bukan perluasan lahiriah, telah dijadikan cita-cita tertinggi manusia dalam hidup. Tetapi semangat modern dunia barat, sekalipun tidak merendahkan nilai kebutuhan akan kesempurnaan batin, namun rupanya telah mengalihkan tekanan kearah perbaikan kondisi-

²⁵. Joko Susilo, *Prilaku Konsumen Ibid...*, hlm. 99

²⁶

²⁷. Muhammad, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqoshid Al-Syari'ah*, (yogyakarta : BPFE, 2004), hlm. 125

kondisi kehidupan material.²⁸ Oleh karena itu, dalam ekonomi Islam dikendalikan oleh lima prinsip mengenai konsumsi, yaitu²⁹ :

a. Prinsip Keadilan

Syarat ini mempunyai arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum. Dalam soal makanan dan minuman yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri daging babi, daging anjing dan daging yang ketika disembelih tidak dengan menyebut nama selain Allah. Tiga golongan pertama dilarang karena hewan-hewan ini berbahaya bagi tubuh sebab yang berbahaya bagi tubuh tentu berbahaya pula bagi jiwa. Larangan terakhir berkaitan dengan segala sesuatu yang langsung membahayakan moral dan spiritual, karena seolah-olah hal ini sama dengan mempersekutukan tuhan. Kelonggaran diberikan bagi orang-orang yang terpaksa, dan bagi orang yang pada suatu ketika tidak mempunyai makanan untuk dimakan. Ia boleh makan makanan yang terlarang itu sekdar yang dianggap perlu untuk kebutuhannya ketika itu saja. Prinsip keadilan dalam konsumsi terdapat dalam Alquran surat Al-Baqarah 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَبْغُوا

خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan;

²⁸. Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 93

²⁹. Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: ERLANGGA, 2012), hlm. 93.

*karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*³⁰

Dalam hal makan dan minum, yang dilarang adalah: darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain nama Allah SWT dengan maksud dipersembahkan sebagai qurban untuk memuja berhala atau tuhan tuhan lain, dan persembahan orang-orang yang dianggap suci atau siapapun selain Allah SWT.

b. Prinsip Kesederhanaan

Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah SWT dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan di muka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung mengikuti hawa nafsu atau sebaliknya terlampau kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri. Islam menghendaki suatu kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial.³¹

c. Prinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati ajaran Islam maka tidak ada bahaya atau dosa dalam mengkonsumsi. Selama konsumsi ini merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang membawa manfaat bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.³² Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Alquran surah Al-Baqarah 173.

³⁰Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 47.

³¹. Muhammad, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqoshid Al-Syari'ah*, (yogyakarta : BPFE, 2004), hlm. 126

³². Muhammad, *Prinsi Ibid...*, hlm. 126.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا
 أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ^{٣٣} فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ
 عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٢﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah SWT hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah[108]. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³³

Ayat diatas menjelaskan mengenai kemurahan hati yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dimana Allah SWT telah mengharamkan memakan bangkai, darah, babi dan daging yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah SWT. Tetapi Allah SWT memberikan pengampunan bagi mereka yang memakannya bukan karena keinginan dan tidak pula melampaui batas

d. Prinsip Kebersihan

Bersih dalam arti sempit adalah bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, sementara dalam arti luas adalah bebas dari segala sesuatu yang diberkahi Allah SWT. Tentu saja benda yang dikonsumsi memiliki manfaat bukan kemubaziran atau bahkan merusak.

³³. Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 51.

e. Prinsip Moralitas

Perilaku konsumsi seorang muslim dalam berkonsumsi juga memperhatikan nilai prinsip moralitas, dimana mengandung arti ketika berkonsumsi terhadap suatu barang, maka dalam rangka menjaga martabat manusia yang mulia, berbeda dengan makhluk Allah yang lainnya. Sehingga dalam berkonsumsi harus menjaga adab dan etika yang disunhkan oleh nabi Muhammad Saw. Sebagai contoh ketika makan menggunakan tangan kanan, membaca doa dan tidak mencela makanan dan sebagainya.³⁴

Kegiatan konsumsi bukan hanya mengenai makan dan minum langsung tetapi juga dengan tujuan akhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah SWT sebelum makan dan menyatakan terimakasih setelah makan. Dengan demikian ia akan merasa kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya.³⁵

4. Etika Konsumsi Dalam Islam

Menurut Islam, anugerah-anugerah Allah itu milik semua manusia dan suasana yang menyebabkan sebagaimana diantara anugerah-anugerah itu berada ditangan orang-orang tertentu tidak berarti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugerah-anugerah itu untuk mereka sendiri. Sedangkan orang yang tidak memiliki bagiannya sehingga banyak diantara anugerah-anugerah yang diberikan Allah Swt. Kepada umat manusia itu masih berhak mereka

³⁴. Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: ERLANGGA, 2012), hlm. 99

³⁵. Muhammad, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqoshid Al-Syari'ah*, (yogyakarta : BPFE, 2004), hlm. 127

miliki walaupun mereka tidak memperolehnya. Etika konsumsi dalam Islam dibagi menjadi empat yaitu³⁶ :

a. Mensyukuri Nikmat Allah

Mensyukuri ekonomi dan harta kekayaan (al-Mal) itu antara lain dengan jalan yang serba *halalan thayyiban*, baik dalam hal produksi dan distribusinya, maupun terutama dalam memperoleh dan mengkonsumsinya. Mengkonsumsi barang dan jasa yang halal merupakan syarat utama bagi kehidupan manusia Muslim yang menghendaki kehidupan yang baik.³⁷

b. Gemar Bersedekah

Selain dikenai kewajiban zakat, setiap muslim juga dianjurkan untuk berinfak dan bersedekah. Banyak ayat yang melukiskan keistimewaan sedekah, diantaranya Al-Quran surah Al-Baqarah 261-262.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ
 يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝
 يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا
 مَنًّا وَلَا أَذًى ۖ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
 وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝

³⁶. Monzer Kahf, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi System Ekonomi Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 27.

³⁷Muhammad, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqoshid Al-Syari'ah*, (yogyakarta : BPFE, 2004), hlm. 132

Artinya: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.³⁸

c. Larangan Pelit

Pelit, kikir dan bakhil adalah salah satu sifat yang sangat dibenci oleh Allah SWT.

d. Larangan Boros

Larangan boros ini diatur oleh Allah SWT di dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 26-27.

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقُّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ
تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-

³⁸. Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 102.

saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(27)³⁹

5. Perilaku Konsumsi dalam Islam

Perilaku konsumsi yang dikenal dalam bahasa Inggris *Consumtion Behavior* makin penting keberadaannya setelah ekonomi inggris Jhon Mynar Lord Kynes memperkenalkan teorinya yang dikenal dengan istilah *Low Of Consumtion* (hukum konsumsi) yang belakangan mengilhami para penulis ilmu ekonomi mempopulerkan istilah perilaku konsumen dalam tulisan mereka.⁴⁰

Menurut Engel perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa. Sedangkan menurut London dan Bitta, perilaku konsumsi adalah suatu proses pengambilan keputusan yang mensyaratkan perilaku individu untuk mengevaluasi, memperoleh, menggunakan dan mengatur barang dan jasa.

Lebih dari itu, menurut ajaran-ajaran Islam, setiap Muslim wajib mempergunakan waktunya untuk mengingat Allah, dia harus menyumbangkan sebagian tenaganya untuk menyiarkan kebenaran dan amal shaleh dan harus memanfaatkan waktu dan usahanya untuk meningkatkan kehidupan spiritual, moral dan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan hanya dengan mengikhlaskan sebagian tenaga manusia untuk mendapatkan makanan dan barang-barang konsumsi lainnya, karena alternatif lainnya yakni sikap masa bodoh, negativisme dan kelaparan yang

³⁹.Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press,2014), hlm. 218.

⁴⁰.Muhammad Husein, *Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponogoro, 2013), hlm. 112

bertentangan baik dengan sifat manusia maupun dengan ajaran-ajaran Islam.⁴¹

Dari kedua pengertian tersebut dapat dirangkup beberapa komponen –komponen seperti berikut

- a. Perilaku konsumsi menyangkut suatu proses keputusan sebelum pembelian serta tindakan dalam memperoleh, memakai dan menghabiskan suatu produk
- b. Perilaku konsumsi meliputi perilaku yang dapat diamati seperti jumlah yang dibeli, kapan, dengan siapa dan oleh siapa serta bagaimana barang yang sudah dikonsumsi.

Perilaku konsumsi adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan kata lain, perilaku konsumsi adalah tingkah laku dari konsumen, di mana mereka dapat menilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka.⁴²

Perilaku konsumsi dari waktu yang lama lebih dikenal dalam dua macam yaitu perilaku konsumsi rumah tangga individu dan perilaku konsumsi rumah tangga perusahaan. Pembelian barang-barang konsumsi tahan lama seperti televisi, mobil, kulkas dan lainnya, yang hanya dibeli sesekali berdasarkan nilai kuantitas bukan hanya dilandasi keinginan semata.⁴³

Perilaku konsumsi dalam Islam yang disyariatkan adalah agar tidak hidup bermewah-mewah, tidak berusaha pada kerja-kerja yang dilarang, membayar zakat, menjauhi riba, menjauhi *israf* dan *tabzir* merupakan rangkuman dari akidah, akhlak dan syariat Islam yang menjadi rujukan

⁴¹. Monzer Kahf, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi System Ekonomi Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 27

⁴². Muhammad Husein, *Meneropong Ibid...*, hlm. 116

⁴³. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1993), hlm. 223

dalam pengembangan sistem ekonomi Islam. Nilai-nilai moral tidak hanya bertumpu pada aktivitas individu tapi juga pada interaksi secara kolektif, bahkan keterkaitan antara individu dan kolektif tidak bisa didikotomikan.⁴⁴

Islam sebagai pedoman hidup tidak menonjolkan standar atau sifat kepuasan dari sebuah perilaku konsumsi sebagaimana yang dianut dalam ilmu ekonomi konvensional seperti utilitas dan kepuasan marginal, melainkan lebih menonjolkan aspek normatif. Kepuasan dari sebuah aspek konsumsi menurut Islam harus berlandaskan pada tuntunan ajaran Islam itu sendiri. Konsumen harus puas akan perilaku konsumsinya dengan mengikuti norma-norma dalam Islam. Konsumen muslim seharusnya tidak mengikuti gaya konsumsi kaum Xanthous (orang-orang berkulit kuning dan berambut coklat) yang berkarakteristik mengikuti hawa nafsu semata.⁴⁵

6. Motif Perilaku Konsumsi

Dalam ekonomi konvensional, motif perilaku konsumsi dikenal dua macam, yaitu motif Internal (dari dalam diri manusia) dan motif External (dari luar diri manusia), demikian juga dalam Islam ada juga yang disebut Internal dan External dalam konsumsi.⁴⁶

Motif internal adalah motif yang tumbuh dalam diri seseorang dalam bentuk ingin selalu hidup sehat dan kuat. Adapun motif External adalah sebuah motif yang ada pada diri manusia dalam bentuk ingin memenuhi kebutuhan kenyamanan dari pelakunya dan secara sosiologis ingin mendapatkan penilaian positif dari orang lain atau publik.

⁴⁴. Umar Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm. 202

⁴⁵. Muhammad, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Yogyakarta : BPFE, 2004), hlm. 144.

⁴⁶Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 102.

Motif internal yang dimaksud dalam Islam adalah motif yang tumbuh dalam diri seseorang muslim dalam bentuk ingin selalu hidup sehat dan kuat. Motif ini didasarkan pada hadis Nabi Saw:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير، أحرص علي ما ينفعك، واستعن بالله ولا تعجز، وإن أصابك شيء فلا تقل: لو أني فعلت كان كذا، ولكن قل: قدر الله وما شاء فعل، فإن لو تفتح عمل الشيطان {رواه مسلم}

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda “orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari pada orang mukmin yang lemah. Masing-masing ada kebaikannya. Bersemangatlah untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirimu, serta mohonlah pertolongan kepada Allah dan jangan menjadi orang lemah. Jika kamu tertimpa sesuatu, janganlah mengucapkan seandainya saya berbuat begini tentu akan terjadi begini dan begitu tetapi katakanlah Allah telah menakdirkannya, apa yang telah dikehendakiNya pasti akan terjadi, karena sesungguhnya kata seandainya itu membuka jalan bagi setan. (HR. Muslim)⁴⁷

Sedangkan motif eksternal yang dimaksud adalah motif yang timbul dari luar diri manusia dalam bentuk ingin memenuhi kebutuhan dan kenyamanan dari pelakunya dan secara sosiologis ingin mendapatkan penilaian positif dari orang lain atau publik. Motif ini merupakan motif yang secara syar'i termasuk absah dan positif.⁴⁸

Seperti dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa hidup sehat dan kuat mutlak harus ditopang oleh perilaku

⁴⁷ Syaikh Islami Muhyiddin, *Riyadush Shalihin Imam Nawai*, (Pekalongan: Maktabah Wa Matba'ah), hlm. 65.

⁴⁸ Fitri, *Budaya Konsumerisme Masyarakat Perkotaan*, dalam Jurnal Empirika Vol. XI No. 01, Februari 2017. hlm. 24

konsumsi yang berkaitan dengan sandang maupun pangan ataupun papan. Bahkan perilaku konsumsi itu telah diatur Islam sedemikian rupa guna mencapai tingkat kesehatan dan kekuatan yang prima. Demikian juga halnya kehidupan yang ditopang oleh fasilitas yang baik atau bagus, akan mendatangkan perilaku hidup yang baik dan bagus pula, baik perilaku itu bersifat perilaku keagamaan maupun bersifat perilaku keagamaan.

7. Tujuan Perilaku Konsumsi

Adapun tujuan konsumsi dalam Islam adalah Kemaslahatan dengan mengkonsumsi sewajarnya dan berimbang, tidak mengkonsumsi secara berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan Istilah israf atau *tabzir*.⁴⁹ Kemudian disebutkan oleh Nur Rianto dan Eus Amalia ada tiga hal yaitu konsumsi untuk kemaslahatan diri sendiri dan keluarga, kemaslahatan dimasa mendatang dengan menabung dan kemaslahatan sosial.⁵⁰ Kegiatan ekonomi yang pada dasarnya lebih bersifat suatu ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama seluruh individu, namun dalam perjalanannya berubah menjadi suatu upaya untuk memperbesar kepemilikan atau persediaan.⁵¹

Oleh karena itu yang menonjol kemudian adalah keserakahan dalam memiliki persediaan material dan bukan lagi sarana untuk dapat mencukupkan persediaan akan kebutuhan yang ada. Jika dilihat dari sisi ekonomi makro, terlihat jelas dalam pengerukan sumber daya alam secara

⁴⁹. Monzer Kahf, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi System Ekonomi Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 28.

⁵⁰. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 92-93.

⁵¹. Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 57

besar-besaran dan hasil dari pengerukan itu dikonsumsi dengan cara yang tidak hemat.

Perilaku konsumsi seseorang tidak hanya bersifat atau bertujuan memenuhi kebutuhan hidupnya semata, tetapi juga untuk memenuhi tuntutan perilaku konsumsi dan penilaian orang demi sebuah kepercayaan diri dan martabat kemanusiaan. Orang yang hanya memiliki sepeda merasa lebih rendah dari pada orang yang memiliki sepeda motor. Orang yang naik sepeda motor merasa minder dihadapan orang yang naik mobil. Demikian seterusnya sehingga dapat dikatakan semakin banyak, mahal dan canggih produk-produk material yang dimiliki seseorang, semakin tinggi martabatnya dan semakin tinggi kepercayaan dirinya.

Dalam pandangan Islam, perilaku konsumsi mempunyai tujuan yang tidak seperti tujuan perilaku konsumsi menurut ekonomi konvensional yang hanya ingin memenuhi kebutuhan jasmani lahiriah, melainkan ingin disamping memenuhi kebutuhan jasmani lahiriah, juga memenuhi kebutuhan rohaniyah batiniah.

a. Tujuan Material

Menurut pandangan Islam ada beberapa tujuan material dari perilaku konsumsi, diantaranya :

1. Mendatangkan kesehatan fisik
2. Menjaga badan/menutup aurat
3. Memberikan kenyamanan hidup

b. Tujuan Spiritual

Menurut pandangan Islam ada beberapa tujuan spiritual dari perilaku konsumsi, diantaranya :

1. Pembentukan jiwa syukur akan karunia Allah SWT
2. Pembentuk ahli ibadah berdasar syukur karena karunia Allah SWT

Jika dijelaskan secara lebih rinci bahwa tujuan konsumsi manusia yang sesuai dengan prespektif islam adalah:

1. Untuk mengharapkan ridho Allah SWT
2. Untuk mewujudkan kerja sama antar masyarakat dan terjadinya jaminan sosial.
3. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kemakmuran diri, keluarga dan masyarakat.
4. Untuk meminimalisasi pemerasan dengan menggali sumber-sumber nafkah.
5. Supaya negara melakukan kewajibannya terhadap warga negara yang masih miskin.⁵²

8. Konsep Dasar Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam.⁵³ Prilaku manusia yang didasarkan atas ajaran Islam kemudian disebut sebagai prilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.

a. Tujuan hidup

Masalah ekonomi hanyalah merupakan satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa manusia pada tujuan hidupnya. Oleh karena itu, ada beberapa hal pokok yang diperlukan untuk memahami bagaimana mencapai tujuan hidup.

1. *Falah*

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yaflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau

⁵². Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm. 88.

⁵³ Husen Sawit, *Teori Dan Model Ekonomi Isl'am*, (Jakarta : PT Bangkit Daya Insana, 1995), hlm. 67.

kemenangan.⁵⁴ Dalam kehidupan dunia, falah mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, falah mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi.

2. Masalah

Maslahah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁵⁵ *Maslahah* dasar bagi kehidupan terdiri dari lima hal yaitu Agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan material (*wealth*).

9. Teori Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan tertentu.⁵⁶ Dalam arti luas yang dimaksud dengan masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu misalnya, teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu

⁵⁴ Muhammad, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqoshid Al-Syari'ah*, (yogyakarta : BPFE, 2004), h. 95.

⁵⁵ Muhammad, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqoshid Al-Syari'ah*, (yogyakarta : BPFE, 2004), h. 96

⁵⁶ Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 55

daerah tertentu dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju pada tujuan yang sama.

b. Jenis Masyarakat

Berdasarkan jenis-jenisnya masyarakat terbagi menjadi dua yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Namun saat ini pokok pembahasan kita adalah pada masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tentu jumlah penduduknya. Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota, yaitu sebagai berikut⁵⁷.

1. Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama di desa.
2. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
3. Pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata.
4. Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapat pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh orang kota dari pada orang di pedesaan.
5. Jalan pikiran rasional pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan dari pada faktor pribadi.
6. Jalan kehidupan yang cepat di kota mengakibatkan pentingnya faktor waktu, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu.

⁵⁷. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 170.

7. Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota karena biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar.

Perkembangan kota merupakan manifestasi dari pola kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaan dan politik. Semuanya ini akan dicerminkan dalam komponen-komponen yang membentuk struktur kota tersebut. Jumlah dan kualitas komponen suatu kota sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pertumbuhan kota tersebut.⁵⁸



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁸ Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis dan Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka.¹ Metode kualitatif yakni penelitian yang mengambil data dari lapangan (penelitian kancan/*field reseach*) yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan yang dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah tersebut.² Metode Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup suatu laporan. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran tentang perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Metode penelitian merupakan hal penting dalam sebuah penelitian, karena mutu, validitas dan hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metodenya.³ Yakni dengan pendekatan normatif antropologis, pendekatan antropologis yang dimaksud disini adalah kajian yang fokus perhatiannya kepada penjelasan tentang bagaimana macam

¹. J. Meleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 6.

². Marz uki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonosia Kampus FE UII, 2005), hlm. 14

³. Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 79.

bentuk perbedaan dan persamaan dalam aneka ragam kebudayaan manusia.⁴

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Di lakukan di kecamatan Kampung Melayu karena, setelah melakukan observasi awal peneliti melihat bahwa terjadi kesenjangan antara teori yang peneliti pelajari diperkuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan. Artinya, ada masalah di lapangan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Teknik pemilihan subjek atau informan pada penelitian ini menggunakan model asas *representatif* yakni istilah yang mengacu pada kata perwakilan atau yang mewakili.⁵ Di mana informan pada penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang berjumlah 43 orang.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik dalam pengambilan informasi dalam penelitian ini adalah model *purposive sampling* yaitu mengambil informasi bukan berdasarkan strata, random, daerah tau lainnya tetapi didasarkan atas adanya tujuan atau pertimbangan tertentu.⁶ Artinya setiap informan yang diambil dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

⁴. M. Ato Mudzar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek, Cetakan kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 12

⁵. Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 363.

⁶. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 183.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁷ Dalam hal ini peneliti menentukan informan dengan kriteria sebagai berikut, yaitu merupakan penduduk asli kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dari 3 klaster sebagai berikut:

- a. 7 orang dari pemerintahan, yaitu yang dimaksud dari pemerintahan disini adalah Bapak/Ibu Camat (1 orang) dan Bapak/ Ibu Lurah (6 orang).
- b. 6 orang tokoh agama yang berada dikecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Yang dimaksud tokoh agama disini adalah sebagaimana dikecamatan Kampung Melayu itu terdiri dari 6 kelurahan dan di setiap kelurahannya memiliki seorang tokoh agama atau disebut sebagai da'i kelurahan.
- c. 30 orang dari masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Masyarakat yang dimaksud disini yaitu bukan dari pemerintah dan bukan juga dari tokoh agama, tetapi mereka mempunyai pengetahuan tentang ekonomi Islam.

Dengan demikian informan dalam penelitian ini berjumlah 43 orang yang terdiri dari 3 klaster sebagaimana telah peneliti jelaskan diatas.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁷. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 219.

mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang tetapi objek dan benda alam yang lain. Selain itu populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri.⁸ Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

b. Sampel

Adalah bagian dari suatu objek atau subjek yang mewakili populasi. Pengambilan sample harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sample yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru.⁹ Sample pada penelitian ini adalah 43 orang masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample.¹⁰ Adapun jenis teknik yang digunakan yaitu *sampling Purposive* yang dimana penentuan sample perlu adanya pertimbangan tertentu.

⁸. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 117

⁹. Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35

¹⁰. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 122

F. Instrumen Penelitian

Table, 1.

Instrument penelitian

No	Poin Perilaku	Referensi
1	Membeli kebutuhan dapur	Rahmat Aji 2016
2	Membeli pakaian	Vita Anggreani 2016
3	Membeli rumah/membayar angsuran rumah/membayar sewa rumah	Widodo 2017
4	Membayar tagihan listrik	Yogi Prayuda 2016
5	Membeli kendaraan baru	Fajar Rhamadan 2017
6	Membeli <i>gadget</i> model terbaru	Nawangsih 2017
7	Membayar angsuran atau kredit perbulan	Intan Aulia 2015
8	Membeli makanan cepat saji (<i>fast food</i>)	Novi Indriani 2016
9	Membayar tiket jalan jalan	Wahono 2016
10	Membeli barang mewah (perhiasan/mobil)	Aulia Rahma 2018

Pada prinsipnya konsumsi seseorang dengan orang lain itu berbeda, orang yang berpenghasilan Rp.1.000.000 akan berbeda konsumsinya dengan orang yang berpenghasilan Rp.2.000.000. orang yang berpenghasilan Rp.1.000.000 menghabiskan Rp.500.000 untuk konsumsi sedangkan orang yang berpenghasilan Rp.2.000.000 menghabiskan Rp.1.000.000 untuk konsumsi. Dari ilustrasi ini kita tidak bisa menilai bahwa orang yang berpenghasilan Rp.2.000.000 adalah orang yang konsumtif. Konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau

secara tidak terencana. Pada banyak kasus perilaku konsumtif ini tidak berdasarkan kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian, tentunya dibutuhkan data sebagai bahan yang diolah guna menjawab penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dan dokumen dokumen lembaga. Data primer diperoleh terkait dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.¹¹ Dalam hal ini langsung wawancara kepada masyarakat kecamatan Kaampung Melayu Kota Bengkulu.

Sedangkan hasil observasi, buku-buku serta data pustaka lainnya merupakan bahan sekunder yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian. Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku ekonomi yang terkait dengan perilaku konsumsi dalam perspektif Islam, Al-Quran dan Hadist.

Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹² Dapat juga disebut sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian.

¹¹. Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2013), hlm. 148.

¹². Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch*, (Yogyakarta: Yassbit Fakultas Psikologi UGM, 1982). hlm. 42

b. Wawancara

Yakni percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawawancara (interviewee) yang memberikan jawaban seputar data-data yang diperlukan.¹³ Terkait dengan masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Serta melakukan tanya jawab dengan teman-teman atau keluarga dari informan yang mengetahui data-data seputar penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen yang berbentuk tulisan, atau karya karya monumental dari seseorang seperti data kecamatan Kampung Melayu, gambar/foto dan lain-lain.

d. Studi Kepustakaan

Suatu hal yang penting dilakukan melalui prosedur penelitian yang dipelajari dari beberapa literatur tulisan dari sumber dari buku, jurnal, majalah, artikel, makalah, koran dan internet maupun dari sumber tulisan yang bisa mengandung informasi yang ada kaitan dengan masalah yang dibahas dalam tesis ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian

¹³. Lexi J Moleong, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 186.

dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

1). Pengumpulan data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

2). kondensasi data.

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dalam korpus penuh catatan lapangan yang ditulis, wawancara, transkrip, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi kita membuat data semakin kuat.¹⁴

3). Penyajian data

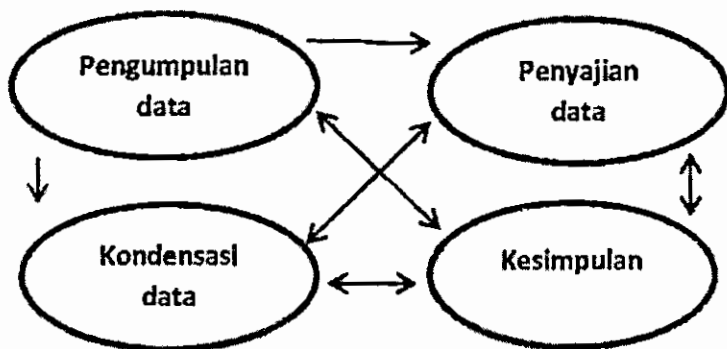
Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

4). Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

Agar lebih mudah dipahami dimuat dalam bentuk bagan sebagai berikut:

¹⁴. Maatthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*, (America: United States of America, 2014), hlm. 8.



Sumber: Miles, M. B, & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat kecamatan Kampung Melayu

Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat, berdasarkan peraturan daerah kota Bengkulu Nomor : 28 tahun 2003 secara administratif kota Bengkulu terbagi menjadi 8 kecamatan dan 67 kelurahan yaitu¹:

1. Kecamatan Gading Cempaka terdiri dari 11 Kelurahan

2. Kecamatan Teluk Segara terdiri dari 13 Kelurahan

3. Kecamatan Selebar terdiri dari 6 Kelurahan

4. Kecamatan Muara Bangkahulu terdiri dari 7 Kelurahan

5. Kecamatan Ratu Agung terdiri dari 8 Kelurahan

6. Kecamatan Ratu Samban terdiri dari 9 Kelurahan

7. Kecamatan Sungai Serut terdiri dari 7 Kelurahan

8. Kecamatan Kampung Melayu terdiri dari 6 Kelurahan

Kecamatan Kampung Melayu yang merupakan pemekaran dari kecamatan Selebar, berdasarkan peraturan daerah kota Bengkulu No : 28 tahun 2003 tersebut terdiri dari 6 kelurahan yang berawal dari pemekaran 2 kelurahan dan 1 kelurahan definitif, yaitu² :

1. Kelurahan Kandang di mekarkan menjadi 4 kelurahan yaitu:

- Kelurahan Kandang
- Kelurahan Kandang Mas

¹. Data Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu 2016, hlm.

². *Ibid.*, hlm. 4-5.

- Kelurahan Sumber Jaya
 - Kelurahan Teluk Sepang
2. Kelurahan Pagar Dewa dimekarkan menjadi 3 Kelurahan dan salah satunya masuk dalam daerah kecamatan Kampung Melayu yakni kelurahan Muara Dua.
 3. Kelurahan Padang Serai adalah kelurahan lama yang sebelumnya sudah ada dan sekarang menjadi tempat beradanya kantor Kecamatan Kampung Melayu yang diresmikan pada tanggal 14 juli tahun 2005. Nama kecamatan Kampung Melayu diambil dari nama penduduk, sedangkan yang bermukim di Kecamatan Kampung Melayu terdiri dari berbagai suku bangsa Indonesia yaitu suku Jawa, suku Batak, Sulawesi/Bugis, suku-suku yang ada di Sumatera dan suku asli yang tinggal di Provinsi Bengkulu antara lain suku Rejang, suku Serawai dan suku asli Kota Bengkulu.
 4. Kelurahan dalam kecamatan Kampung Melayu
 Dengan adanya peraturan daerah Kota Bengkulu Nomor: 28 tahun 2003 tentang pembentukan kelurahan dan kecamatan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dalam kecamatan Kampung Melayu terdapat 6 (enam) kelurahan yaitu.³

Kelurahan Kandang

Kelurahan Kandang dahulunya merupakan kelurahan dalam wilayah kecamatan Selebar, namun sesuai dengan perda kota Bengkulu Nomor 1 tahun 2001 tentang pemekaran wilayah kecamatan, kecamatan Selebar dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Selebar dan Kampung Melayu terhitung sejak bulan juli 2005. Kelurahan Kandang memiliki wilayah yang cukup luas maka dimekarkan menjaddi 4 kelurahan yaitu, Kelurahan Kandang, Kelurahan

³. *Ibid.*, hlm. 7-10

Kandang Mas, Kelurahan Sumber Jaya dan Kelurahan Teluk Sepang. Kelurahan Kandang terdiri dari 4 rukun warga (RW).

Jarak kelurahan kandang dengan ibu kota kecamatan lebih kurang 5 km, dan jarak dari ibu Kota Bengkulu lebih kurang sejauh 7 km. lurah sebagai kepala wilayah kelurahan yaitu sebagai Pembina organisasi kemasyarakatan di kelurahan. luas wilayah kelurahan kandang yaitu 2016 hektar, yang sebagian besar wilayah merupakan dataran rendah, tepi pantai/pesisir dan kawasan rawa yang mencapai 40 hektar. Kelurahan kandang merupakan kelurahan yang rentan terhadap bahaya bencana alam, karena berhadapan langsung dengan bibir pantai yang sewaktu-waktu dapat terjadi bahaya seperti tsunami, angin putting beliung badai, abrasi dan lainnya.

Kelurahan Kandang Mas

Seperti telah dikemukakan diatas, bahwa kelurahan Kandang Mas merupakan hasil pemekaran dari kelurahan Kandang. Jarak kelurahan kandang mas dengan ibu kota kecamatan lebih kurang 4 km, dan jarak dari ibu Kota Bengkulu lebih kurang sejauh 6 km. topografi wilayah kelurahan Kandang Mas sebagian besar merupakan dataran rendah, pesisir dan kawasan rawa yang mencapai 60 hektar. Kelurahan Kandang Mas sama halnya dengan kelurahan Kandang yaitu merupakan kelurahan yang rentan terhadap bahaya bencana alam, karena berhadapan langsung dengan bibir pantai yang sewaktu-waktu dapat terjadi bahaya seperti tsunami, angin putting beliung badai, abrasi dan lainnya.

Kelurahan Sumber Jaya

Kelurahan Sumber Jaya dahhulunya merupakan kelurahan dalam wilayah kecamatan Selebar, namun sesuai dengan perda Kota Bengkulu nomor 1 tahun 2001 tentang pemekaran wilayah kecamatan. Kelurahan Sumber Jaya merupakan hasil dari pemekaran kelurahan Kandang. Kelurahan Sumber Jaya terdiri atas 4 rukun warga (RW) dengan luas wilayah kurang lebih 62 hektar.

Jarak kelurahan Sumber Jaya dengan ibukota kecamatan lebih kurang sejauh 2 km dan jarak dari ibukota Bengkulu lebih kurang 13 km. lurah sebagai kepala kelurahan yaitu sebagai pembina organisasi kemasyarakatan di kelurahan. Sebagian besar wilayah kelurahan Sumber Jaya merupakan dataran rendah, pesisir dan kawasan rawa yang dijadikan sawah dan tanah pertanian atau perkebunan. Kelurahan Sumber Jaya merupakan kelurahan yang rentan terhadap bahaya bencana alam, karena berhadapan langsung dengan bibir pantai yang sewaktu-waktu dapat terjadi bahaya seperti tsunami, angin putting beliung badai, abrasi dan lainnya.

Kelurahan Padang Serai

Kelurahan padang serai bukan merupakan hasil pemekaran dari kelurahan Kandang, tetapi memang merupakan kelurahan tersendiri yang telah ada sebelum terjadinya pemekaran kecamatan selebar dan pemekaran kelurahan di kota Bengkulu. Jarak kelurahan Sumber Jaya dengan ibukota kecamatan lebih kurang sejauh 1 km dan jarak dari ibukota Bengkulu lebih kurang 14 km. Kelurahan Padang Serai terdiri atas 4 rukun warga (RW). Dengan luas wilayah sekitar 469 ha. Topografi wilayah Padang Serai sebagian besar merupakan daerah rendah, pesisir

dan kawasan rawa yang mencapai 69 hektar. Kelurahan Padang serai sama halnya dengan kelurahan Sumber Jaya yaitu merupakan kelurahan yang rentan terhadap bahaya bencana alam, karena berhadapan langsung dengan bibir pantai yang sewaktu-waktu dapat terjadi bahaya seperti tsunami, angin putting beliung badai, abrasi dan lainnya.

Kelurahan Teluk Sepang

Seperti telah dikemukakan diatas, bahwa kelurahan Teluk Sepang merupakan hasil pemekaran dari kelurahan Kandang. Jarak kelurahan Teluk Sepang dengan ibu kota kecamatan lebih kurang 2 km, dan jarak dari ibu Kota Bengkulu lebih kurang sejauh 15 km. topografi wilayah kelurahan Teluk Sepang sebagian besar merupakan dataran rendah, pesisir dan kawasan rawa yang mencapai 60 hektar. Kelurahan Teluk Sepang sama halnya dengan kelurahan Padang Serai yaitu merupakan kelurahan yang rentan terhadap bahaya bencana alam, karena berhadapan langsung dengan bibir pantai yang sewaktu-waktu dapat terjadi bahaya seperti tsunami, angin putting beliung badai, abrasi dan lainnya.

- Kelurahan Muara Dua

Kelurahan Muara Dua merupakan hasil pemekaran dari kelurahan Pagar Dewa yang sebelumnya masuk Wilayah Kecamatan Gading Cempaka. Setelah pemekaran kelurahan Muara Dua masuk ke dalam wilayah kecamatan Kampung Melayu. Kelurahan Muara Dua terdiri dari 2 rukun tetangga (RW) dengan luas wilayah lebih kurang 270 hektar.

Jarak kelurahan Muara Dua dengan ibukota kecamatan lebih kurang sejauh 6 km dan jarak dari

ibukota Bengkulu lebih kurang 8 km. Sebagian besar wilayah kelurahan Muara Dua merupakan dataran rendah, pesisir dan kawasan rawa yang dijadikan sawah dan tanah pertanian atau perkebunan. Kelurahan Muara Dua merupakan kelurahan yang rentan terhadap bahaya bencana alam, karena berhadapan langsung dengan bibir pantai yang sewaktu-waktu dapat terjadi bahaya seperti tsunami, angin puting beliung, badai, abrasi dan lainnya.

- Batas Wilayah

Kecamatan kampung melayu merupakan salah satu wilayah yang ada di kota Bengkulu. Luas wilayah kecamatan Kampung Melayu lebih kurang 38,38 km² kecamatan kampung melayu memiliki sumber daya alam yang melimpah. Batas-batas wilayah kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu antara lain:⁴

Sebelah utara : kecamatan Gading Cempaka

Sebelah Selatan : kecamatan Seluma

Sebelah Timur : kecamatan Selebar

Sebelah Barat : Lautan Hindia

⁴. *Ibid.*, hlm. 11.

B. Perilaku Konsumsi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu

Masyarakat perkotaan umumnya mempunyai kebiasaan buruk yang secara tidak sadar bertahan adalah budaya konsumtif. Lebih tepatnya masyarakat yang bertempat tinggal di kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Dari segi peningkatan pelakunya, golongan usia remaja dan dewasa merupakan golongan usia yang paling cepat menyerap budaya konsumtif. Remaja merupakan salah satu contoh yang mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan.⁵ Budaya konsumtif yang sudah mendarah daging di masyarakat khususnya dikecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu boleh jadi dampak jangka panjang dari kebiasaan kebiasaan *hedonistic* yang dimiliki oleh generasi sebelum kita, atau mungkin kecenderungan terjadi karena kurangnya rasa peduli terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari budaya tersebut.

Masyarakat merupakan sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama seperti sekolah, keluarga, perkumpulan dan Negara semua adalah masyarakat. Masyarakat atau rumah tangga juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Menurut Adam Smith, masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda, yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan rasa hanya untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti. Sedangkan menurut Annabhani bahwa masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran perasaan, serta sistem atau aturan yang sama, dan terjadi interaksi antar

⁵. Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, (Kencana: Jakarta, 2010), hlm. 159.

sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dikakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Pola konsumsi suatu masyarakat atau individu tentunya berbeda satu sama lain.⁶

Berbicara tentang masyarakat, setiap masyarakat mempunyai identitas sendiri baik karakter dan sifat yang ada dalam diri sendiri, ataupun identitas yang melekat dalam diri manusia berasal dari luar misalnya status sosial di mata manusia lain. Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan merebaknya berbagai bentuk gaya hidup modern, masyarakat yang datang dari berbagai daerah, kehidupan asalnya tentu berbeda dengan kehidupan yang sekarang yang mayoritas telah dipenuhi oleh fasilitas-fasilitas gaya hidup modern. Maka masyarakat yang sudah terlena dengan fasilitas-fasilitas tersebut akan menjadi individu yang tidak mampu memilih hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya sehingga senantiasa membeli banyak barang baru untuk mengikuti trend perkembangan zaman. Sebaliknya, masyarakat yang tidak terpengaruh akan tetap konsisten pada tujuan hidupnya yaitu berkonsumsi tetap pada batasan-batasan yang telah diatur oleh Allah dalam Al-Quran dan Sunnah.

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ

تَبْذِيرًا ﴿٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ

الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٧﴾

⁶. Roni Doli, *Pola Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Dosen Dep. FE. USU, *Jurnal Ekonom*, Vol 13, No. 3 Juli 2010, hlm. 117

Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya sifat boros dalam Islam itu sangat tidak baik. Bahkan Allah menjelaskan bahwa yang demikian itu termasuk ingkar kepadanya. Pemanfaatan (konsumsi) merupakan bagian akhir dan sangat penting dalam pengelolaan kekayaan, dengan kata lain, pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi.⁸ Konsumsi yaitu menghabiskan dan menggunakan nilai guna suatu barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi dapat berupa makanan, barang dan jasa. Bagi seorang muslim Al-Quran memberikan petunjuk, dalam hal konsumsi Al-Quran mendorong agar manusia menggunakan barang-barang yang baik dan bermanfaat serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting dan kurang bermanfaat.

Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang akhirnya menentukan pilihan konsumsi. Gaya hidup konsumtif seseorang meluas menjadi budaya konsumtif sekelompok masyarakat. Budaya konsumtif yang sudah lama terjadi ini terus menerus mengakar pada generasi seterusnya, yang dikhawatirkan tentu akan memberikan dampak yang negatif. Sudah seharusnya generasi penerus lebih selektif lagi dalam hal menerima budaya yang didapat dari dunia luar. Budaya konsumtif ini terkadang menimbulkan perilaku penyimpangan

⁷. Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 201

⁸. Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II* (Yogyakarta: dana bakti wakaf, 1995), hlm. 17.

seperti mencuri karena melihat trend-trend yang sedang marak dan perekonomian yang tidak mencukupi maka terkadang seseorang lebih memilih menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan dampaknya.

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar pembentuk gaya hidup keluarga menurut Sunardi dan Evers faktor yang mempengaruhi ekonomi seseorang yaitu: pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.⁹

Klasifikasi status ekonomi, Soerjono Soekanto secara lebih lengkap mengemukakan bahwa kriteria atau ukuran yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat kedalam suatu lapisan adalah sebagai berikut: ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.¹⁰ Berikut tingkatan penghasilan menurut badan pusat statistik tahun 2017: Golongan bawah (Rp. 1.000.000-1.500.000/bulan), golongan menengah (Rp. 1.500.000-2.500.000/bulan) dan golongan atas (Rp. 2.500.000-3.500.000/bulan).¹¹

⁹. Sunardi M, dan H. D. Evers, *Kemiskinan dan kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985, hlm. 100.

¹⁰. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 208.

¹¹. BPS Kota Bengkulu, *Kecamatan Kampung Melayu Dalam Angka* 2018.

Tabel 1.3 Penggolongan Tingkat Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

No	Tingkat Ekonomi Masyarakat	Tingkat Pendapatan
1	Tingkat ekonomi masyarakat rendah	Rp. 1.000.000-1.500.000
2	Tingkat ekonomi masyarakat menengah	Rp. 1.500.000-2.500.000
3	Tingkat ekonomi masyarakat atas	Rp. 2.500.000-3.500.000

Sumber: BPS Kota Bengkulu, Kec. Kampung Melayu dalam angka 20118

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 september – 5 oktober 2019 dilakukan analisis dari setiap pertanyaan.

Pertama mengenai pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga, didapat informasi bahwa masyarakat dengan tingkat ekonomi atas masih banyak yang keliru dalam pemenuhan kebutuhan pokok ini. Sebagian masyarakat masih belum menerapkan apa yang telah diajarkan oleh Islam, yaitu masih berperilaku *israf* dan *tabzir*. Salah seorang informan yang bernama Desi Saputri atau yang biasa dipanggil Ibu Desi mengatakan bahwa “untuk kebutuhan dapur saya itu idak tentu jugo. Sesuai kek selero, kadang Rp. 2.500.000 kadang sampai Rp. 4.000.000 karno malas masak, kadang jugo anak ngajak makan diluar. Jadi makan diluar kek keluarga, yang jelas idak kurang dari Rp. 2.000.000 perbulannyo.”¹²

Ibu Desi mengatakan bahwa kebutuhan pokok rumah tangganya tidak menentu. Terkadang Rp. 2.500.000 terkadang bisa mencapai Rp. 4.000.000, karena lebih sering makan diluar dari pada dirumah, sesuai dengan selera keluarga mereka. Ditambahkan oleh beberapa informan lainnya bahwa terkadang memang ketika kita ingin berbelanja itu lain yang

¹². Desi Saputri, Masyarakat kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 21 September 2019.

dinginkan namun lain pula yang dibeli. Ini merupakan akibat dari tindakan yang mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan. Peneliti fokus pada kalimat “sesuai dengan selera”, yang mana ini menurut hemat peneliti sangat bertolak belakang dengan pemenuhan kebutuhan atau konsumsi dalam Islam yang mengedepankan kebutuhan dari pada keinginan. Ketika seseorang lebih mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan maka yang timbul adalah perilaku *israf* dan *tabzir* yang lebih dikenal dengan perilaku konsumtif.

Secara umum kebutuhan masyarakat tidak terlepas dari kebutuhan sehari-harinya seperti, kebutuhan konsumsi dalam bentuk makanan, pembayaran air, pembayaran listrik dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Berbeda dengan masyarakat ekonomi atas masyarakat ekonomi menengah kebawah sudah cukup baik dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok ini, yaitu sudah sesuai dengan prinsip dan etika konsumsi dalam Islam. Memperhatikan aspek kebersihan dan kehalalan dan menjauhi perbuatan *israf*.

Seperti yang dikatakan oleh pak Awaludin, pendapatan saya ko idak tentu tiap tergantung dengan hasil panen sayur ko lah. Jadi kalu dirato-ratokan yo tiap bulannyo tu kisaran Rp.1.000.000 sampai Rp.1500.000 tapi sekali kali kadang dapek Rp.2.000.000. biar la dikit cuman yang penting halal dan berkah untuk keluarga saya. Untuk kebutuhan sekolah anak saya penuhi duluan. Biar anak lancar sekolahnyo dan jugo biarnyo semangat belajar. Sudah itu barulah untuk bayar listrik kek keperluan makan. Makan itu yo saya seadonyo ajo yang penting keluarga saya pacak makan tiap hari, itu jugo saya anggarkan 600.000 perbulan. Untuk kebutuhan sekunder jarang karno memang kito lapunyo cak hp kek motor yang dipakai untuk jangka panjang. Kalu memang rusak, idak pacak dipakai lagi baru saya beli. Kalu ado duit lebih saya tabung untuk kelak kalu-kalu ado keperluan mendadak. Untuk

kebutuhan tersier saya idak pernah penuhi karno saya lebih mementingkan untuk kebutuhan sehari-hari ajo.”¹³

Bapak Awaludin mengatakan bahwa pendapatan beliau tidak menentu tergantung dengan hasil panen sayurnya. Jika dirata-ratakan pendapatan beliau perbulannya berkisar antara Rp.1.000.000-1.500.000 namun terkadang bisa mendapat Rp.2.000.000 perbulannya. Walaupun sedikit yang penting halal dan berkah bagi keluarganya. Kebutuhan pokok rumah tangga pada umumnya adalah prioritas bagi bapak Awaludin. Kebutuhan *hajat* tidak sewaktu waktu di penuhi oleh bapak Awaludin, karena menurut beliau itu adalah kebutuhan jangka panjang seperti *gadged* dan kendaraan. Selagi itu masih dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya beliau tidak akan menggantinya. Jika dua kebutuhan ini sudah terpenuhi dan ada sisa walaupun sedikit beliau menabungnya untuk keperluan mendesak dikemudian hari. Untuk kebutuhan *tahsiniyat* memang tidak di penuhi oleh Bapak Awaludin karena beliau lebih mengutamakan kebutuhan sehari-harinya.

Perilaku konsumsi yang dilakukan masyarakat tingkat ekonomi bawah merupakan perilaku muslim yang taat terhadap tuntunan Islam. Karena sangat memperhatikan aspek kehalalan dan sangat memperhatikan makanan yang akan dikonsumsi. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh Bapak Awaludin dan beberapa informan lainnya. Sama juga dengan pemenuhan kebutuhan sandang perilaku masyarakat kecamatan Kampung Melayu tingkat ekonomi atas cenderung kurang selektif dalam prakteknya. Namun masyarakat ekonomi menengah kebawah cenderung lebih selektif dan berhati-hati.

Kedua mengenai prinsip dan pilihan konsumsi dalam hal pendidikan yang mencerminkan pokok kebutuhan hidup

¹³. Awaludin, Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 29 September 2019

untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Dari semua informan yakni sebanyak 43 orang peneliti menyimpulkan bahwa ada persamaan dan sedikit perbedaan pandangan dalam masyarakat terkait dengan pemilihan konsumsi dalam hal pendidikan ini. *pertama*, persamaannya adalah semua informan menyatakan pendidikan itu penting. Salah seorang informan yang bernama Hadmi mengatakan bahwa “pendidikan itu penting nian bagi kito, karno idak cuman ngasi kito pengetahuan tapi jugo ngajarkan kito tentang sopan santun dan hal-hal yang baik. Pendidikan itu jugo nempah kito untuk menjadi manusio yang dewasa, manusio yang pacak merencanakan masa depan dan pacak ngambik keputusan yang pas dalam hidup ko”.¹⁴ jadi menurut beliau pendidikan itu sangat penting bagi kita terutama generasi setelah kita dalam hal ini anak-anak. Karena pendidikan itu tidak hanya memberikan kita pengetahuan akan tetapi mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang benar. Pendidikan juga memupuk kita menjadi individu yang lebih dewasa, individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup.

Ditambahkan oleh ibu Suzanna “pendidikan itu memang penting, tapi selain disekolah, di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat jugo harus samo-samo mendukung. Soalnya lingkungan kuluargo itu lah yang membentuk karakter dan kepribadiannyo pertama kali. Terus lingkungan masyarakat ini yang kadang pengaruhnyo jugo besak ntah itu kearah yang positif atau kearah yang negatif.”¹⁵ Jadi menurut ibu Suzanna pendidikan itu sangat penting. Lingkungan keluarga adalah yang pertama dalam membentuk

¹⁴. Hadmi, Masyarakat Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 22 September 2019.

¹⁵. Suzanna Erdawati, Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 23 September 2019.

karakter dan kepribadian seseorang. Kemudian lingkungan masyarakat yang juga sangat penting yang kita ketahui juga membawa pengaruh yang besar baik itu kearah yang positif maupun kearah yang negatif. Maka dari itu pendidikan yang sangat penting ini jangan hanya sebatas bangku sekolah saja naman juga dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Disinilah peranan kaum intelektual, intelektual yang dimaksud bukanlah dalam arti sempit melainkan sebuah golongan yang ada dalam suatu masyarakat yang mempunyai keimanan kepada Tuhan semesta. Kehadirannya mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar karena semangat mereka untuk selalu memikirkan solusi dan alternatif terbaik atas segala permasalahan demi kepentingan masyarakat.¹⁶ Oleh karenanya mereka bisa saja berasal dari berbagai latar belakang keilmuan dan status sosial karena kaum intelektual tidak dibatasi oleh gelar-gelar akademik atau status sosial yang melekat pada diri mereka.

Kemudian yang *kedua* perbedaannya adalah ada masyarakat yang berpendapat bahwa sekolah dimana saja itu sama tergantung dengan anaknya mau belajar dengan sungguh-sungguh atau tidak. Percuma bersekolah ditempat yang bermutu dan mahal kalau anaknya tidak sungguh-sungguh belajar. Sedangkan sebagian lagi dari masyarakat berpendapat bahwa sekolah dimana saja itu sama asalkan anaknya belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Ketiga mengenai ketertarikan untuk membeli barang-barang keluaran model terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 43 orang masyarakat kecamatan Kampung

¹⁶. Hamin Ilyas, *Islam dan Transformasi Budaya (Mewujudkan Perubahan Menuju Masyarakat Progresif)*, (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2009), hlm 48.

Melayu yang menjadi responden menyatakan tertarik dengan munculnya barang-barang keluaran model terbaru saat ini.

Alasan ketertarikan informan adalah karena barang-barang model terbaru saat ini memang terlihat sangat bagus dan keren. Salah seorang informan yang bernama Andri Saputra atau yang kerap disapa Pak Li mengatakan bahwa “yo memang barang-barang keluaran terbaru kini ko nampak elok nian, dan gunonyo jugo sesuai dengan zaman yang semakin canggih ko. Jadi kalu kito pacak mbeli dan makainyo, yo kito nampak padeklah didepan kawan-kawan jadi lebih pecayo diri dan idak ketinggalan zaman”.¹⁷ kemudian ditambahkan oleh Ibu Ira yang menyatakan bahwa memiliki barang barang model terbaru merupakan kepuasan tersendiri. “Kalu ado barang model terbaru tapi sayo idak mbeli nyo, yo rasonyo ado yang kurang ajo cak itu”.¹⁸ Jadi menurut ibu Ira jika ada barang keluaran model terbaru dan beliau tidak membelinya maka beliau merasa ada yang kurang.

Dari 43 masyarakat yang menjadi informan sebagian besar mengatakan bahwa jika ada produk model terbaru muncul maka mereka berkeinginan untuk membelinya tetapi, tetap memperhitungkan kondisi keuangan yaitu menyesuaikan dengan pemasukan. Salah seorang informan yang bernama Bambang Suyono yang kerap disapa Pak Bambang mengatakan bahwa “kalu ado barang model terbaru muncul yo sayo ndak mbelinyo tapi soyo nengok jugo keadaan kantong kito. Maksudnyo yo sayo nyesuaikan jugo dengan pendapatan dan pengeluaran lainyo kalu memang bisa mbeli yo kito beli itu jugo kito masih nengok keguoannyo. Kalu bukan masuk katagori kebutuhan yo belum kito beli. Karno

¹⁷. Andri Saputra, Masyarakat Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 20 September 2019.

¹⁸. Ira, Masyarakat Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 26 September 2019.

prinsip sayo yang jadi kebutuhan itu yang nomor satu. Kalu sekedar untuk begaya kelak-kelak la itu.¹⁹ ketika ada barang model terbaru muncul memang ada keinginan untuk membelinya tetapi tetap disesuaikan dengan kondisi keuangan. Kemudian pak Bambang ini sangat mengutamakan kebutuhan dari pada yang sifatnya hanya untuk hura-hura saja. Begitu pula dengan 31 informan lainnya, sama halnya dengan Pak Bambang mereka berpendapat bahwa ketika ada barang model terbaru muncul memang ada keinginan untuk membelinya tetapi tetap disesuaikan dengan pendapatan dan kondisi keuangan.

Berbeda halnya dengan Ibu Herna Juita yang bertempat tinggal di RT 01 Kelurahan Muara Dua. Ibu Herna berpendapat bahwa “kalu misalkan ado barang model terbaru ntah itu Hp atau Hakasima misalnyo atau apolah dak, nah pas kebetulan sayo belum punyo duit yo sayo putar otak dek. Maksudnyo yo sayo cari caro biar pacak mbeli barang itu tadi. Misalnyo, ngeridit kalu memang barang itu pacak dikridit. Kalu idak yo minjam dulu duit kek kawan atau kek kopras. Tapi sayo jugo mikirkan kiro -kiro sanggup bayar apo idak. Kalu idak yo gigit jari tulah lagi nengok kawan mbelinyo”.²⁰ Jadi, ketika keuangan tidak mencukupi maka ia bisa mendapatkannya dengan cara kredit atau dengan mencari pinjaman kepada teman atau lembaga keuangan seperti koperasi atau lainnya. Namun, hal ini Ibu Herna lakukan setelah mempertimbangkan beberapa hal seperti kesanggupan beliau membayar dan lain sebagainya.

Sebagian kecil masyarakat mengatakan bahwa ketika ada barang-barang model terbaru muncul mereka langsung

¹⁹. Bambang Suyono, Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 29 September 2019

²⁰. Herna Juita, Masyarakat Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 20 September 2019.

membelinya karena tidak ingin ketinggalan zaman. Salah seorang informan yang bernama Afriansyah mengatakan bahwa ketika ada barang model terbaru maka saya langsung membelinya karena tidak ingin ketinggalan zaman.

Dari pendapat beberapa informan diatas peneliti leih jauh mengamati, peneliti melihat bahwa Pak Bambang Suyono cenderung lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Hal ini bisa kita lihat dari prinsip beliau yang masih menyesuaikan antara pendapatan dan pengeluarannya. Sehingga, dalam hal mengkonsumsi barang-barang model terbaru beliau masih ada kontrol dan dapat menahan diri. Berbeda halnya dengan Afriansyah yang sama sekali tidak memikirkan kebutuhan, beliau hanya memikirkan keinginan demi memuaskan hawa nafsunya saja.

Keempat, mengenai motivasi membeli produk dan barang-barang model terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15% motivasi informan dalam membeli produk keluaran terbaru baik itu kendaraan, *gagged*, maupun kebutuhan rumah tangga lainnya yaitu karena ingin terlihat lebih keren, tidak ketinggalan zaman dan ingin tampil lebih percaya diri. Dari jawaban beberapa informan tersebut terlihat jelas bahwa hal tersebut sangatlah bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip syariah.

Prinsip syariah yaitu dimana manusia dalam mengkonsumsi barang atau jasa tidak hanya untuk mencapai kepuasan semata melainkan berfungsi sebagai sarana untuk beribadah dalam rangka mendekatkan diri dan mendapatkan ridha dari Allah Swt. Tetapi sebanyak 85% masyarakat yang menjadi informan mengatakan bahwa motivasi mereka membeli barang-barang tersebut memang karena kebutuhan.

Kelima mengenai masyarakat yang sering bergonta ganti kendaraan *gadget* dan kendaaraan di setiap tahunnya. Dari pertanyaan tersebut didapat informasi bahwa sebagian

besar masyarakat mengatakan tidak, karena mereka masih bertolak ukur pada pemasukan mereka dan juga kebutuhan mereka, sama halnya dengan Pak Bambang Suyono. Dimana sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa pendapatan mereka belum mencukupi jika harus bergonta ganti *gadget* atau pun kendaraan disetiap tahunnya. Hanya sedikit saja masyarakat yang mengatakan bahwa mereka sering bergonta ganti *gadget* dan kendaraan disetiap tahunnya, bahkan lebih dari satu kali. Salah seorang informan yang bernama Robert mengatakan bahwa “sayo sering gonta ganti hp kek kendaraan setiap taun, kadang biso sampek duo tigo kali ganti hp setaun. Kendaraan jugo cak itu samo bae. Korno yang pertama dasarnya memang hobi otomotif, yang kedua, jago gengsi dan yo sayo meraso puas bae kalu pacak punyo barang-barang yang baru keluar. Kalu duit idak cukup biaso nyo sayo jual yang lamo nambah dikit untuk beli yang baru kadang jugo minjam kek kawan yo cak mano caro nyo lah asal idak maling ajo.”²¹ Jadi pak Robert ini sering bergonta ganti kendaraan dan *gadget* di setiap tahun nya bahkan bisa sampai dua bahkan tiga kali. Pak Robert merasakan kepuasan tersendiri jika beliau bisa membeli barang-barang keluaran terbaru. Jika merasa uang yang dimilikinya belum mencukupi untuk membeli barang-barang model terbaru maka beliau menjual barang lamanya untuk menambah kekurangannya. Kemudian cara lain seperti mencari pinjaman kepada teman dan yang terpenting bagi beliau adalah tidak memperoleh hal tersebut dari cara-cara yang tidak benar.

Keenam, mengenai jumlah kendaraan, *gadget* dan rumah yang dimiliki. Dari 43 masyarakat yang menjadi informan didapatkan informasi bahwa 16 orang responden memiliki *gadget* dan kendaran sesuai dengan jumlah anggota

²¹. Robert, Masyarakat Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 1 Oktober 2019

keluarga yang ada dirumah. Bahkan satu orang bisa memiliki dua *gadget* dan dua kendaraan. Kemudian dari 16 orang responden tersebut ada 4 orang yang memiliki rumah sebanyak tiga rumah dan 2 orang memiliki dua rumah. Sebagian besar responden lainnya mengatakan mereka memiliki *gadget* dan kendaraan sesuai dengan kebutuhan dimana setiap anggota keluarga yang belum pantas maka tidak harus memiliki *gadget* atau kendaraan.

Salah seorang informan yang bernama Wandik Nugraha mengatakan bahwa hanya memiliki 2 kendaraan yaitu satu kendaraan dirinya dan satu kendaraan istrinya guna keperluan rumah tangga dan mengantar anak sekolah. “Untuk anak yang masih sekolah belum saya belikan hp karno belum waktunya dan jugo itu belum masuk katagori kebutuhan baginyo, cak itu pulo dengan kendaraan. Kelak kalu la kulia la boleh punyo sim baru kito belikan kendaraan. Bukannyo kito orang tuo ni pelit kek anak, kito ko kan kerjo untuk siapa lagi kalu bukan untuk keluarga terutamo anak. Cuman, kito mikir manfaatnyo untuk anak kito tulah.”²²

Pak Wandik mempunyai prinsip bahwa untuk anak beliau yang masih sekolah belum bisa diberikan *gadget* karena menurut beliau itu belum termasuk kata gori kebutuhan untuk anaknya begitu juga dengan kendaraan. Ketika nanti memang itu semua sudah menjadi kebutuhan bagi anaknya maka beliau akan membelikannya. Terkadang beliau merasa jahat atau pelit terhadap anak-anaknya. Tetapi sebenarnya Itu semua beliau lakukan demi kebaikan anak-anak beliau sendiri.

Agar konsumsi yang kita lakukan diberikan nilai keberkahan oleh Allah Swt, sebaiknya tidak hanya memilih konsumsi yang manfaat dan baik zatnya saja tetapi juga hendaknya kita mengeluarkan zakat atas harta yang kita miliki

²². Wandik Nugraha, Masyarakat kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 21 September 2019.

ketika itu sudah mencapai nishabnya. Namun ini merupakan sebuah permasalahan yang sudah tidak asing lagi bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai zakat, terutama zakat mal.

Ketujuh mengenai pemahaman masyarakat tentang konsep konsumsi dalam Islam. Pada tahapan ini peneliti mendapat informasi bahwa dari 43 orang informan mengetahui tentang konsep konsumsi dalam Islam. Lebih dalam peneliti mengamati dari setiap jawaban ketika wawancara dan pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari informan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa, ada sejumlah masyarakat yang hanya sekedar mengetahui tentang konsumsi dalam Islam tetapi belum sampai kepada tingkat memahami dan juga belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ada sebagian masyarakat lagi yang sudah memahami namun belum mampu mengaplikasikannya secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu masih terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi. Selanjutnya ada sebagian lagi dari masyarakat yang memahami tentang konsumsi dalam Islam dan telah mampu mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kemudian faktor lain yang menyebabkan pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam ini adalah masih minimnya literasi ekonomi Islam itu sendiri. Ini bisa kita lihat bahwa masih minimnya peran ulama dan da'i dalam menyampaikan materi tentang ekonomi Islam dalam kajian-kajiannya. Baik itu di masjid majelis taklim maupun dimedia sosial. Apalagi para ulama yang memahami tentang fiqh muamalah atau ekonomi Islam masih relative sedikit dan hanya sebatas orang-orang yang berada di DSN-MUI atau lembaga terkait yang memahaminya. Akibatnya pemahaman masyarakat mengenai ekonomi Islam masih terbilang minim karena kajian-kajian

dimasjid dan majlis taklim mayoritas diisi dengan fiqh ibadah dari pada fiqh muamalah.

Sangat disayangkan, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua saja masih banyak yang belum menerapkan atau menjadikan fiqh muamalah sebagai kurikulum atau bahan ajarnya. Begitu halnya dilembaga-lembaga Islam lainnya seperti sekolah Islam tentu masih sangat sulit diharapkan. Sehingga anak-anak muslim generasi milenial saat ini masih sangat minim pemahamannya terhadap ekonomi Islam. Indonesia telah diuntungkan dengan 85% masyarakatnya beragama muslim, maka tentu Indonesia mempunyai potensi dan peluang besar sebagai pusat ekonomi Islam didunia.

Kedelapan mengenai pertimbangan tentang aspek keberkahan dalam mengkonsumsi. Semua informan mengatakan bahwa mereka memikirkan aspek keberkahan dalam hal mengkonsumsi baik itu konsumsi barang dan jasa terlebih lagi dalam hal konsumsi makanan yang sejatinya akan menjadi darah daging. Arpis Yahya salah seorang informan mengatakan bahwa “saya pribadi memang betul-betul mempertimbangkan aspek keberkahan dalam hal konsumsi dan saya raso segalo orang mempertimbangan itu. Cuman kadang-kadang yo namonyo kito manusio kan banyak godaannya. Kadang ngomngnyo penting aspek keberkahan cuman aplikasi dalam kehidupannyo idak, masi jugo korupsi yang pejabat-pejabat, masi jugo kadang ado yang ngambik sesuatu padahal bukan hak dio. Yo balik lagi ke individu kito masing-masing tu lah lagi. Tapi kalu kito la belajar tentang konsumsi dalam Islam, sholat la kito jalankan dengan baik, sayo raso insyaallah kito pacak terhindar dari hal-hal yang idak baik”.²³ Menurut Arpis secara pribadi beliau sangat

²³. Arpis Yahya, Masyarakat Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 1 Oktober 2019.

mengutamakan prinsip keberkahan dalam hal mengkonsumsi. Beliau menyangkan terkadang ada oknum-oknum masyarakat ini yang menyatakan mengedepankan prinsip keberkahan dalam hal mengkonsumsi. Namun, pada prakteknya ternyata mereka masih saja melakukan korupsi, kemudian mengambil hal-hal yang sebenarnya bukanlah haknya. Beliau mengatakan bahwa yang pertama itu adalah dari diri kita sendiri. Jika kita sudah menegakkan sholat dengan benar dan kita telah belajar dan mencari tahu tentang konsumsi dalam Islam itu seperti apa maka kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Menurut Ibnu Katsir berkah adalah bermanfaat bagi manusia. Dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah Swt telah memberikan kenikmatan kepada hamba-Nya dengan menciptakan bumi dan seisinya. Seperti gunung-gunung yang kokoh, air, negeri (tanah), langit, bintang, matahari, bulan, para malaikat dan menciptakan awal waktu, semua itu untuk dimanfaatkan oleh manusia karena Dia telah menentukan apa-apa yang dibutuhkan oleh penghuninya.²⁴

Dari penjelasan diatas tentang arti berkah dapat disimpulkan yaitu sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, untuk kebutuhan kelangsungan hidupnya di bumi. Dengan kata lain berkah adalah kebaikan yang nikmat dan selalu bertambah, dengan diiringi tetap dan langgengnya kebaikan tersebut baid pada harta, anak, ilmu, waktu, maupun yang lainnya. Sebagai contoh guru yang mendoakan muridnya agar diberkahi umurnya, artinya Allah Swt memberikan kebaikan kepada umurnya, sehingga umur dipenuhi dengan amalan yang baik. Seseorang yang umurnya diberkahi tidaklah bertambah usianya melainkan bertambah kebajikannya.

²⁴. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir min Ibnu Katsir, Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hlm. 200

Kesembilan terkait dengan keaneka ragaman suku yang ada dikecamatan Kampung Melayu. Apakah perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh budaya yang berasal dari masing-masing masyarakat atau budaya melayu yang cenderung mendominasi. Setelah melakukan wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan peneliti melihat bahwa keaneka ragaman suku dan budaya yang ada di kecamatan Kampung Melayu ini tidak menjadikan mereka berseisih paham tentang masalah apapun. Masyarakat di Kecamatan Kampung Melayu ini tetap hidup rukun dan tidak mengusik satu sama lain. Karena masyarakat disini membudayakan toleransi dan menghargai perbedaan.

Bambang Irawan menuturkan bahwa “ yang saya tengok selamo iko belum ado masyarakat disiko beselisih paham gara-gara masalah perbedaan budaya, yang ado paling mak-mak rebut dikit gara-gara anaknyo blago. Biasolah besok-besok jugo pai arisan serempak lagi. Jadi masyarakat disiko salaing menghargai satu samo lain, idak pernah ngolok-ngolok, menyalahkan ataupun menghina budaya yang bukan berasal dari Bengkulu ko. Sayo tengok jugo cak iko, jadi walaupun masyarakat disiko banyak yang dari luar maksudnyo bukan orang Bengkulu asli tapi tobo tu membaur dengan budaya orang Bengkulu dengan idak melupakan budaya asalnya sendiri. Sayo kasih contoh, dikelurahan iko kan ado orang Bugis na biasonyo tobo tu ado upacara namo nyo apo itu lupu sayo yang jelas itu diadokan setiap kali tobo tu panen padi. Tobo tu rami-rami numbuk padi besamo, na kadangkannya ado jugo petani ko yang orang kito yang sesamo besawah na itu jugo diaajak kek tobo tu. Kalu orang kito kan biasonyo udah panen langsung bawa ke tempat penggilingan, kalu tobo tu idak nyo besamo-samo numbuknyo. Cak Bengkulu kan punyo budaya Tabot, budaya tahunan yang sayo raso jugo

dikenal di Indonesia. Ini juga masyarakat suku lain senang dan berbondong-bondong datang meramikan.²⁵

Begitu yang dituturkan oleh Bapak Bambang Irawan bahwasanya beliau belum pernah menyaksikan ada masyarakat yang berselisih paham yang disebabkan oleh perbedaan suku dan budaya. Masyarakat di kecamatan Kampung Melayu khususnya di kelurahan Padang Serai ini sangat menghargai satu sama lain dan menjunjung tinggi toleransi. Masyarakat asli Bengkulu tidak pernah melecehkan masyarakat suku lain dan begitu juga sebaliknya. Masyarakat pendatang membaaur dengan budaya masyarakat asli Bengkulu tetapi tetap tidak meninggalkan nilai-nilai budaya mereka masing-masing.

Bambang Irawan memberikan contoh bahwa di kelurahan Padang serai itu ada masyarakat Bugis yang dikenal banyak sekali ragam budayanya. Masyarakat bugis ini memiliki tradisi budaya yang dinamakan Mappadendang yakni upacara ketika mereka selesai masa panen. Upacara ini disebut sebagai bentuk rasa syukur atas keberhasilan menanam padi. Dalam upacara ini biasanya masyarakat suku Bugis juga mengajak Masyarakat asli Bengkulu atau suku lainnya sesama petani untuk terlibat didalamnya dan begitupun sebaliknya.

Bengkulu juga mempunyai budaya yang dikenal dengan sebutan festival Tabot. Festival ini digelar untuk menghormati Hasan Huseein, cucu Nabi Muhammad Saw. Setiap tahunnya festival ini di gelar selama 10 hari, yakni dari tanggal 1-10 Muharam. Festival ini biasanya di adakan di balai semarak Bengkulu.

Ketika festival Tabot ini berlangsung secara otomatis konsumsi masyarakat meningkat. Karena festival Tabot ini tidak hanya diramalkan oleh ragam budayanya saja melainkan juga diramalkan oleh pedagang dari luar daerah Bengkulu.

²⁵. Bambang Irawan, Masyarakat Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 1 Oktober 2019.

Para pedagang itu sengaja datang ke Bengkulu untuk berjualan diwaktu festival Tabot berlangsung.

Masyarakat yang datang ke festival Tabot disamping ingin menyaksikan festival itu sendiri juga ingin berbelanja berbagai macam barang seperti pakaian, alat elektronik, alat-alat dapur (piring, gelas, mangkok, sendok dll), aksesoris rumah, bermacam jenis makanan dan masih banyak yang lainnya. Bahkan ada masyarakat yang tujuan utamanya adalah belanja. Seperti halnya bapak Herlambang beliau datang ke festival Tabot untuk mencaari suatu barang yang beliau inginkan. “sebetulnyo kadang tujuan sayo pegi ke Tabot itu cuman nak blanjō ajo. Kalu nak nengok Tabotnyo pacak dari tv ajo kan ado siaran langsungnyo. Cuman yang belanjō ini yang idak pacak idak pegi tu. Karno apo, Karno di festival Tabot itu serba ado, apo bae yang nak kito cari ado dan hargonyo relatif lebih murah. Memang sayo menyiapkan anggaran tersendiri untuk belanjō di festival Tabot. Istri sayo pasti tu nyari keperluan dapurnyo, anak sayo dan sayo pun cak itu. Aji mumpunglah di festival Tabot tu, belanjō murah sambil refresing jugo”²⁶

Pak Herlambang menyiapkan anggaran tersendiri untuk dirinya dan keluarga, istri dan anaknya guna berbelanja di festival Tabot. Karena beliau tertarik dengan harga yang relatif murah. Peneliti melihat kebanyakan dari masyarakat ini tergiur dengan harga barang yang relatif murah. Sebenarnya jika peneliti cermati lebih dalam bahwa masyarakat ini telah terlana terhadap penawaran barang dengan harga murah tadi. Karena jika dilihat dari segi kualitas dan kuantitas barangnya terkadang berbeda dengan barang yang dijual dengan harga yang sebenarnya (barang asli).

²⁶. Herlambang, Masyarakat Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 1 Oktober 2019.

Masyarakat hendaknya lebih selektif lagi dalam menentukan keputusan untuk mengkonsumsi suatu barang. Jangan mudah tergiur karena penawaran dengan harga yang murah. Perlu diingat bahwa konsumsi yang baik itu yang sesuai dengan kebutuhan dan memberi nilai manfaat bagi diri kita sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Masyarakat telah masuk dalam perangkat pedagang yang memaainkan strategi pasar.

Kesepuluh mengenai gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Gaya merupakan salah satu bentuk ekspresi dan kualitas yang bermakna dengan tujuan untuk menampakkan kepribadian atau pandangan umum suatu kelompok. Gaya juga merupakan sarana ekspresi dalam suatu kelompok yang menggabungkan nilai-nilai tertentu dari sosial agama, dan kehidupan moral melalui bentuk-bentuk yang mencerminkan perasaan.

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus seringkali disederhanakan dengan istilah budaya. Sementara itu, gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk cultural, tata karma, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok.²⁷ Gaya hidup menurut Kotler adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat dan opininya.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupannya, juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-harinya dan minat apa yang menjadi kebutuhan ddalam

²⁷. Ibrahim, *Life Style Ecstasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), 182.

hidupnya. Gaya hidup menggambarkan semua pola seseorang dalam beraksi dalam hidupnya.²⁸

Gaya hidup masyarakat Kampung Melayu menurut Bapak Sukanto. “kalu kito tengok secaro keseluruhan gaya hidup masyarakat disiko la mulai kearah gaya hidup modern, biso dikatokan konsumtif la terutama dari caro berpakaian dan gaya makan. Tapi kalu yang lainnyo itu masih bisa dikatokan biaso-biaso ajo. Jadi yang sayo tengok disiko itu masyarakat ini sebenarnya agak terlena dengan perkembangan zaman yang serba modern. Tapi masih ado budaya kek norma-norma disiko yang jadi kontrolnyo”²⁹ Kemudian ditambahkan oleh Bapak Suyanto “yo kito sesamo tau lah yo kalu budaya Melayu ini kan kuat dengan norma-normanyo. Jadi kalu ado masyarakat yang gaya hidupnyo mengikuti trend kini dalam artian idak lagi menyaring budaya itu, misalkan dalam hal berpakaian, makai pakaian yang terbuka, terlalu ketat dan lain sebagainya. Nah ini gaya hidup modern yang salah menurut sebagian besar masyaraakat dsiko. Ado yang cak itu cuman yo itu idak bertahan lamo dan ilang dengan sendirinyo. Cak itu jugo dengan konsumsi makanan dan yang lainnyo. Karno sebagian besar masyaraakat disiko merubah gaya hidup meraka kea rah yang lebih modern tapi masih menyesuaikan dengan norma-norma yang menjadi ppegangan masyarakat disiko”.³⁰

Bapak Sukanto mengatakan bahwa gaya hidup masyarakat Kampung Melayu ini sudaah mulai kearah gaya hidup modern, atau bisa dikatakan sudah mengarah pada perilaku yang konsumtif. Terutama dalam hal konsumsi pakaian dan konsumsi makanan. Namun yang lainnya masih

²⁸. Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran II Edisi Milenium*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), hlm. 137.

²⁹. Sukanto, Masyarakat Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 1 Oktober 2019

³⁰. Suyanto, Masyarakat Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 20 September 2019

bisa dikata gorikan biasa-biasa saja. Masyarakat Kampung Melayu ini sedikit terbawa oleh perkembangan zaman yang serba modern ini. Namun masyarakat Kampung Melayu ini diuntungkan oleh adanya budaya dan norma-norma yang masih mengontrol perilaku masyarakat sehari-hari.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Suyanto yang mengatakan bahwa masyarakat asli Kampung Melayu masih kkuat dengan norma-normanya. Jadi ketika ada masyarakat yang gaya hidupnya modern tetapi melanggar norma-norma yang ada di masyarakat maka itu tidak akan bertahan lama dan akan hilang dengan sendirinya. Bukan berarti masyarakat Kampung Melayu ini tidak menerima perubahan. Karena perubahan itu adalah sunnatullah. Namun sebagian masyarakat Kampung Melayu ini mengubah gaya hidup mereka kearah yang lebih modern akan tetapi menyesuaikan dengan norma-norma yang ada. Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat Kampung Melayu ini kuat dengan norma-norma dan budayanya.

Begitu halnya dengan sebagian besar informan lainnya. Mereka juga berpendapat bahwa gaya hidup masyarakat Kampung Melayu ini sudah mengarah pada gaya hidup modern yang membawa dampak kepada perilaku yang konsumtif terlebih dalam hal konsumsi pakaian dan konsumsi makanan. Hal ini tentu tidak terlepas dari banyaknya muncul pusat-pusat perbelanjaan di Kota Bengkulu khususnya di Kecamatan Kampung Melayu.

Gaya hidup modern, sebenarnya bukanlah suatu hal yang tidak boleh, itu semua tergantung pada individu masyarakat. Selama gaya hidup modern ini tidak mengakibatkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai dan norma yang telah tertanam dimasyarakat itu boleh-boleh saja. Sangat tepat jika masyarakat menjadikan gaya hidup modern itu sebagai cara mengekspresikan diri agar terlihat lebih pantas

dihadapan orang dan membuat diri kita lebih baik sebelumnya, yang pada intinya kita harus bisa memanfaatkan semua fasilitas yang kita miliki tersebut dengan sebaik-baiknya.

Dampak negatif dari hidup bermewah-mewahan adalah adanya stagnasi dalam peredaran sumber daya ekonomi serta terjadinya distorsi dalam pendistribusian. Selain itu dana investasi akan terkuras demi memenuhi kebutuhan konsumsi, hingga akhirnya terjadi kerusakan dalam setiap sendi perekonomian. *Israf* dan *Tabdhir* adalah melakukan konsumsi secara berlebihan dan tidak proposional. Syariat Islam melarang perbuatan tersebut karena dapat menyebabkan distorsi dalam distribusi harta kekayaan yang seharusnya tetap terjaga demi kemaslahatan hidup masyarakat.³¹ Firman Allah Swt:

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebaiknya membeli yang sederhana saja tetapi mengikuti perkembangan zaman yang artinya gaya hidup tidak perlu membeli atau memiliki barang yang mahal tetapi sebaiknya membeli sesuatu yang sesuai dengan penghasilan tetapi mengikuti perkembangan zaman. Serta tidak perlu mengikuti kehidupan orang lain dengan ikut mengkonsumsi barang-barang mahal yang bisa mengakibatkan kesulitan perekonomian kita sendiri.

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai, sikap sosial dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dimana perubahan sosial menghasilkan penemuan-penemuan baru yang menimbulkan dampak salah satunya adalah globalisasi. Dampak globalisasi sendiri meliputi dampak positif dan

³¹. Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin al-khathab*, (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 151.

dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah terciptanya westernisasi yang menimbulkan perilaku hedonisme. Perilaku hedonisme ini erat kaitannya dengan sekularisme dan konsumerisme.³²

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar pembentuk gaya hidup keluarga menurut Sunardi dan Evers faktor yang mempengaruhi ekonomi seseorang yaitu: pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.³³ Belakangan ini sering kali muncul perilaku konsumtif yang salah satu penyebabnya adalah gaya hidup hedonisme yang menjamur dimasyarakat. Bahkan perilaku konsumtif ini tidak hanya menyerang individu melainkan masyarakat secara keseluruhan.

Budaya konsumtif yang muncul dalam masyarakat kecamatan Kampung Melayu ini tentu tidak terlepas dari dampak individu sebagai makhluk yang hedionis dimana rasa tidak puas akan suatu hal akan timbul dalam diri manusia. Perkembangan sosial dan teknologi juga turut mempengaruhi didalamnya. Inilah yang akhirnya mempercepat lahirnya watak

³². **Westernisasi** adalah suatu proses dimana masyarakat dinegara timur mengadopsi budaya barat diberbagai bidang seperti industry, teknologi, hukum, politik, ekonomi, gaaya hidup, cara berpakaian, gaya bahasa, alphabet, agama dan nilai-nilai lainnya. **Hedonisme** adalah pandangan hidup atau ideology yang diwujudkan dalam bentuk gaya hidup dimana kenikmatan atau kebahagiaan pribadi menjadi tujuan utama dalam menjalani hidup seseorang . secara etimologi hedonisme diambil dari bahasa Yunani, yaitu *hedone* yang artinya kesenangan. **Sekularisme** adalah sebuah gerakan kemasyarakatan yang bertujuan memalingkan dari kehidupan akhirat dengan semata-mata berorientasi kepada dunia. Sebagai contoh Islandia adalah termasuk Negara pertama yang melegalkan aborsi. **Konsumerisme** merupakan paham atau ideology yang menjadikan seseorang atau kelompok yang menjalankan proses konsumsi atau pemakaian barang-barang hasil produksi secara berlebihan atau tidak sepatasnya secara sadar dan berkelanjutan.

³³. Sunardi M, dan H. D. Evers, *Kemiskinan dan kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985, hlm. 100.

konsumtif dalam diri masyarakat kecamatan Kampung Melayu. Untuk menghindari perilaku konsumtif tersebut dengan cara bersikap lebih bijak dalam memilih barang agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif, dapat mengontrol keuangan dengan lebih baik maksudnya kita harus lebih hemat dalam setiap pengeluaran, serta memiliki kesadaran diri tinggi bahwa perilaku konsumtif adalah salah satu bentuk dari gaya hidup hedonisme.

C. Perilaku Konsumsi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Perspektif Ekonomi Islam

Islam senantiasa mengaitkannya perilaku konsumsi dengan tujuan utama manusia diciptakan yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt. Maka seharusnya perilaku konsumsi seseorang itu berada didalam batasan-batasan atau aturan-aturan yang telah Allah tetapkan. Konsumsi dalam pengertian ekonomi tidaklah sama dengan pengertian konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari konsumsi hanya diartikan sebagai makan dan minum. Namun dalam ekonomi konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁴

Dari hasil *interview* yang telah dilakukan oleh peneliti, didapat informasi bahwa perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu termasuk berada pada perilaku yang konsumtif. Baik itu dalam pemenuhan kebutuhan pokok maupun kebutuhan penunjang lainnya. Penyebabnya sangat beragam, mulai dari tidak ingin dikatakan ketinggalan zaman, ingin tampil beda dari yang lain, menjaga gengsi dan yang pasti untuk memuaskan keinginan hawa nafsunya.

³⁴. Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 178.

Sedangkan dalam Islam menolak perilaku manusia yang selalu memenuhi segala keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecendrungan terhadap keinginan yang baik dan keinginan yang buruk sekaligus. Keinginan manusia didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri manusia (*inner power*) yang bersifat pribadi, dan karenanya seringkali berbeda dari satu orang dengan orang lain. Keinginan tidak selalu sejalan dengan rasionalitas, karena tidak terbatas dalam kualitas dan kuantitasnya.³⁵

Seperti halnya dalam kehidupan bapak Robert, dalam konsumsi pembelian kendaraan beliau dilandasi karena hobinya mengoleksi kendaraan dan menjaga gengsi diantara teman-teman dan lingkungannya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan dan pergaulan menjadi salah satu faktor pendorong munculnya keinginan.

Dilakukan analisis dari setiap informasi yang didapat dari informan kedalam 3 macam kebutuhan manusia yaitu: *Dharuriyat* (primer), *Hajiyat* (sekunder) dan *Tahsiniyat* (Tersier).³⁶

1. Dharuriyat

Dharuriyat (primer) adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia, maupun diakhirat. Kebutuhan *dharuriyat* merupakan konsep yang lebih bernilai daripada keinginan. Keinginan hanya ditetapkan berdasarkan konsep *utility*, tetapi kebutuhan didasarkan atas konsep masalah.³⁷ Adapun kebutuhan itu

³⁵ . Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 124.

³⁶ . Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 106.

³⁷ . Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 95.

meliputi, *khifdu din* (menjaga agama), *khifdu nafs* (menjaga kehidupan), *khifdu 'aql* (menjaga akal), *khifdu nasl* (menjaga keturunan) dan *khifdu mal* (menjaga harta). Untuk menjaga kelima unsur tersebut maka syariat Islam diturunkan. Sesuai dengan firman Allah Swt:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَأُولَىٰ الْأَلْبَبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah 179).³⁸

Oleh sebab itu, tujuan yang bersifat *dharuri* adalah tujuan utama untuk pencapaian kehidupan yang abadi bagi manusia. Lima kebutuhan itu *dharuriyat* tersebut harus dapat terpenuhi, ketika salah satu kebutuhan tersebut diabaikan maka akan terjadi kesenjangan atau mengancam keselamatan umat manusia baik di dunia ataupun di akhirat nanti. Manusia akan hidup bahagia apabila ke lima unsur tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapat informasi bahwa, dari 43 orang yang menjadi informan penelitian semuanya berpendapat bahwa kebutuhan *dharuriyat* ini memang adalah kebutuhan yang paling pokok dan utama untuk di penuhi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dari keseluruhan informan ini masih ada yang salah dalam prakteknya. Jika dicermati lagi ada masyarakat yang menempatkan kebutuhan *hajiyat* sebagai kebutuhan *dharuriyat* sebagaimana kita jelaskan diawal tadi. Kemudian juga fakta yang lain bahwa masih ada masyarakat kecamatan Kampung Melayu ini yang boleh dikatakan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan

³⁸. Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 58

dharuriyat ini. Sebagaimana hal tersebut disebabkan berbagai macam faktor yaitu salah satunya adalah faktor ekonomi.

Masyarakat golongan menengah keatas lebih cenderung berpotensi mengalami kesalahan dalam hal konsumsi, yakni mengarah pada perilaku yang konsumtif. Begitulah kiranya yang terjadi pada masyarakat Kampung Melayu ini Sebagian besar masyarakat Kampung Melayu menempatkan kebutuhan *dharuriyat* ini sebagai kebutuhan yang utama dan paling penting. Setelah kebutuhan *dharuriyat* ini terpenuhi barulah mereka memenuhi kebutuhan lainnya. Namun sebagian masyarakat ada yang salah dalam pengaplikasiannya. Benar memang sandang, pangan dan papan itu adalah kebutuhan *dharuriyat* tetapi jika itu dipenuhi dengan cara yang tidak tepat, dalam artian berlebih-lebihan maka akan menimbulkan yang namanya perilaku konsumtif.

2. Hajiyat

Kebutuhan *hajiat* adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan *dharuriyat*. Apabila kebutuhan *hajiat* tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia. Namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan *dharuriyat*. Maksudnya untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Apabila kebutuhan *hajiyat* ini tidak dapat terpenuhi tidak akan sampai mengancam keselamatannya, tetapi hanya sekedar mengalami kesulitan. Pada dasarnya jenjang *hajiyat* ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan dan melindungi jenjang *dharuriyat*. Atau lebih tepatnya lagi bertujuan untuk

memberikan kemudahan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.

Pada tahap pemenuhan kebutuhan ini biasanya banyak orang yang salah dalam menerapkannya. Karena pada tahap pemenuhan kebutuhan ini sudah bersentuhan dengan gaya hidup (*lifestile*) yang modern dimana didalam gaya hidup yang modern itu juga ada indicator-indikator lain seperti menjaga gengsi dan lain sebagainya, yang senantiasa mengarah pada perilaku yang konsumtif. seperti halnya di masyarakat Kampung Melayu, ada masyarakat yang mengatakan bahwa *gadget* dan kendaraan model terbaru itu merupakan kebutuhan pokok. Menurut hemat peneliti ini sebuah pemahaman yang keliru dan perlu segera diluruskan.

3. Tahsiniyat

Kebutuhan *tahsiniyat* adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu *khifdu din* (menjaga agama), *khifdu nafs* (menjaga kehidupan), *khifdu 'aql* (menjaga akal), *khifdu nasl* (menjaga keturunan) dan *khifdu mal* (menjaga harta). Serta tidak menimbulkan kesulitan bagi umat manusia. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan *dharuriyat* dan kebutuhan *hajiyyat* terpenuhi, kebutuhan ini hanyalah kebutuhan yang sifatnya hanyalah pelengkap saja.

Tidak menutup kemungkinan bahwa ada orang yang menempatkan kebutuhan *tahsiniyat* sebagai kebutuhan *hajiyyat* bahkan kebutuhan *tahsiniyat* ini sebagai kebutuhan *dharuriyat*. Namun hal ini belum terlihat di masyarakat Kecamatan Kampung Melayu. Masyarakat memenuhi kebutuhan masih sesuai dengan tingkatannya. Memang ada sedikit pergeseran yang menurut peneliti tidak sampai menjadi masalah yang serius namun perlu ada tindakan sebelum keadaan semakin buruk.

Etika konsumsi dalam Islam tidak mengenal istilah *israf* (pemborosan) dan *tabzir* (menghamburkan uang tanpa guna). Pemborosan berarti, menggunakan harta secara berlebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum. Ajaran-ajaran Islam menganjurkan perilaku konsumsi dan menggunakan harta secara wajar dan berimbang, yakni perilaku yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan. Dan konsumsi tersebut bila melampaui tingkat kewajaran dianggap *israf* dan tidak disenangi dalam Islam. Islam juga memiliki etika dalam berkonsumsi yaitu: Tauhid, Adil, Free Will, Amanah, Halal dan sederhana.³⁹

Jadi dalam hal konsumsi masyarakat muslim diberi batasan-batasan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa tidak mementingkan kepuasan, kesenangan semata namun terlebih juga harus memperhatikan unsur manfaat dari konsumsi yang kita lakukan. Jika melakukan konsumsi dengan baik maka manfaat yang besar akan diperoleh namun jika tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan baik maka akan mendatangkan keburukan (kemudharatan).

Secara tegas dan bijaksana Al-Quran telah menginformasikan suatu larangan berdimensi sosial untuk kesejahteraan manusia agar harta tidak hanya dimiliki oleh segelintir orang saja. larangan dalam membelanjakan harta meliputi dua hal diantaranya.

1. Larangan Bersikap Bakhil atau Kikir

larangan bersikap bakhil/kikir dan menimbun harta. Kesadaran untuk membantu penderitaan yang dialami orang-orang yang kekurangan sangat mendapatkan porsi yang besar didalam Islam. Keseimbangan yang diciptakan Allah Swt dalam bentuk aturan-aturan yang bersifat komprehensif dan universal yaitu Al-Quran dalam konteks

³⁹. Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), hlm.

hubungan sosial, apabila diimplementasikan dengan mengambil suri tauladan para nabi dan Rasul dan orang-orang beriman masa lalu. Membawa dampak terhadap distribusi pemerataan tingkat kesejahteraan.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. (Q.S Al-Ma'arij:19)⁴⁰

Larangan kikir terhadap harta membuktikan dalam sifat ini menunjukkan kurangnya nilai kepekaan sosial, padahal manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya hidup sendiri tetapi membutuhkan pertolongan orang lain walaupun tidak secara langsung terjadi interaksi. Sikap kikir akan mengarahkan manusia pada katagori orang-orang yang sombong dan membanggakan diri, dengan menganggap harta yang dimiliki hasil dari jerih payah sendiri tanpa sedikitpun bantuan pihak lain. Padahal Allah Swt sebagai pemilik semesta alam beserta isinya termasuk harta yang dimiliki manusia.

2. Larangan Berlebih-lebihan

larangan berlebih-lebihan dan bernewah-mewahan. Islam membenarkan pengikutnya menikmati kebaikan dunia. Hidup sederhana adalah tradisi Islam yang mulia, baik dalam membeli makanan, minuman, pakaian, rumah dan segala hal apapun, bahkan Rasulullah Swa melarang boros berwudhu dengan air walaupun berada disungai yang mengalir.

Pandangan ekonomi konvensional atau kapitalisme tentang kebutuhan atau keinginan merupakan segala sesuatu

⁴⁰. Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 317

yang diperlukan manusia dalam rangka mensejahterakan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan adanya perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan. Seseorang membutuhkan sesuatu karena tanpa sesuatu itu ia merasa ada yang kurang dalam dirinya.⁴¹

Menurut imam Al-Ghozali, beliau berpendapat bahwa kebutuhan dan keinginan itu berbeda jauh. Kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah Swt adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kebutuhan itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga.

Perilaku konsumsi seharusnya memperhatikan aspek-aspek yang tergolong dalam kebutuhan *Dharuriyat* (primer), *Hajiyat* (sekunder) dan *Tahsiniyat* (Tersier) sesuai dengan semangat *al-maqashid asy-syariah*. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan seseorang konsumen lebih mengedepankan aspek kebutuhan dari pada aspek keinginan demi membatasi kebutuhan dan keinginan manusia yang sifatnya senantiasa tidak terbatas dan tidak ada habisnya.

Dalam pandangan Islam perilaku konsumsi harus menghindari perilaku *israf* dan *tabzir* dalam menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. sebagai rambu-rambu dalam konsumsi pangan semestinya manusia secara umum dan muslim khususnya untuk senantiasa menjaga unsur ke *halalan* dan ke *tayyiban* dalam konsumsi sebagai langkah untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

⁴¹. Sarwono, *Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Isla*, INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian Vol.8, No. 1, 2011. Hlm. 87.

Perilaku konsumsi terhadap makanan dan barang lainya yang berlebihan akan menyebabkan masyarakat cenderung malas berinvestasi, terutama investasi akhirat. Investasi akhirat disini maksudnya adalah sedekah dan lain sebagainya. Islam menganjurkan bahwa pendapatan tidak hanya terdistribusikan pada konsumsi saja, melainkan ada yang harus didistribusikan untuk zakat yang hukumnya adalah wajib, infaq, sedekah dan lain sebagainya. Oleh karena konsep harta dalam Islam bukanlah kepemilikan manusia secara mutlak, melainkan ada hak Allah yang harus dikeluarkan dari pendapatan itu, yaitu untuk kebutuhan investasi akhirat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu mengarah pada perilaku yang konsumtif. Perilaku konsumtif ini menjadi kebiasaan semua masyarakat dari berbagai kelas sosial terlebih menengah keatas. Implikasi sikap konsumtif ini dapat membuat penghasilan masyarakat sebagian besar hanya untuk konsumsi saja. Sehingga, tidak adanya tabungan dan investasi baik itu untuk dunia maupun untuk akhirat seperti zakat dan infaq. Sebagai rambu-rambu dalam konsumsi sudah seharusnya masyarakat muslim untuk senantiasa menjaga unsur *kehalalan* dan ke *tayyiban* dalam konsumsi sebagai langkah untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani agar dapat menjadi pribadi yang baik yang bermanfaat bagi orang lain. Islam juga menawarkan pola konsumsi yang seimbang yaitu tidak *ishraf* dan tidak *tabzir*. Gaya hidup modern yang tanpa disadari membawa masyarakat Kampung Melayu kepada perilaku konsumtif ini masih bisa dikontrol dengan adanya budaya dan norma-norma yang kuat di masyarakat Kampung Melayu.

B. Saran Bagi Konsumen

Diharapkan kepada masyarakat muslim agar lebih bijak dalam mengkonsumsi atau membeli barang-barang model terbaru bisa memperhatikan mana barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan ataupun sebaliknya. Dalam mengkonsumsi hendaknya bukan hanya untuk sekedar memenuhi keinginan semata namun memang karena kebutuhan untuk mendapatkan ridha dari Allah Swt. Begitu juga dalam hal mengikuti *trend* atau gaya hidup modern haruslah sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu tidak boleh berlebih-lebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu, 2015, "perilaku konsumtif masyarakat muslim menjelang bulan ramadhan di desa karang pulau", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. XII, No.03, September 2015, Fakultas Syariah UIN SUKA Yogyakarta.
- Ayu Puspita, 2016, "Perilaku konsumtif dalam membeli *gadget* pada mahasiswa ditinjau dari gaya hidup hedonistik" *jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No.2, September 2016, fakultas syariah unisba.
- Azizy, Qodri, 2004, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq al-Sheikh, 2005, *Lubaabut Tafsir min Ibnu Katsir, Jilid 9*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Anto, Hendri, 2003, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Bahri Andri, 2014, " Perilaku konsumtif masyarakat kota parepare dalam perspektif ekonomi Islam", *Hanafah, Jurnal Studia Islamiah*. Vol 11, No.2 Desember 2014, STAIN Parepare.
- Chapra, Umar. 2001, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Chalil, Zaki Fuad, 2009, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Data Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu 2016
- Departemen Agama RI, 2013, *Al-Quran dan terjemahan*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponogoro.

- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, 2016, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada).
- Doli, Roni, 2010, *Pola Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Dosen Dep. FE. USU, *Jurnal Ekonom*, Vol 13, No. 3 Juli.
- Ernawati, 2015, Pola perilaku konsumtif tenaga kerja wanita (TKW) ketika kembali ke daerah asal kabupaten blitar. *Al-Maslahah*, jurnal ekonomi Islam. Vol X, No. 3, Oktober 2015, Semarang: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN WaliSongo.
- Fitria Rani, 2016, "perilaku konsumtif dalam pembelian kosmetik ditinjau dari teori konsumsi Islam (studi kasus pada mahasiswa fakultas syariah unisba)", *jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 08, No.3, September 2016, fakultas syariah unisba.
- Fitri, 2017, *Budaya Konsumerisme Masyarakat Perkotaan*, dalam *Jurnal Empirika* Vol. XI No. 01, Februari.
- Haryono Agung, 2016, "analisis perilaku konsumtif mahasiswa ditinjau dari motif bertransaksi (studi kasus pada mahasiswa S1 pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri Malang angkatan tahun 2012)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.09, No.1, 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas negeri Malang.
- Hakim, Lukman, 2012, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: ERLANGGA.
- Harno, 2016, "Perilaku konsumtif santri pondok pesantren Pabelan Magelang Jawa tengah", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11, No.3, Oktober 2016, Fakultas Syariah UIN SUKA Yogyakarta.

Hidayat, Pebri, 2014, "Perilaku konsumtif mahasiswa terhadap pembelian gadget model terbaru(studi kasus mahasiswa semester 5 fakultas syariah STAIN Curup)", *jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. XI, No.01, September 2014, fakultas syariah STAIN Curup.

Husein, Muhammad, 2013, *Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponogoro.

Ibrahim, 2004, *Life Style Ecstasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia* Yogyakarta: Jalasutra.

Ilyas, Hamin, 2009, *Islam dan Transformasi Budaya (Mewujudkan Perubahan Menuju Masyarakat Progresif)*, Yogyakarta : Logung Pustaka.

Indrawan, 2017, "Perilaku konsumtif masyarakat pedesaan dalam perspektif hukum Islam (studi kasus masyarakat desa jaya tinggi kecamatan kasui kabupaten waai kanan)", *Al-Maslahah*, jurnal ekonomi Islam, Vol XII, No. 2, Oktober 2017, Pontianak: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak.

Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, 2006, *Fiqh Ekonomi Umar bin al-khathab*, Jakarta: Khalifa.

Kahf, Monzer, 1995, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi System Ekonomi Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kadir, Abdul, 2014, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.

Kotler, Philip, 2002, *Manajemen Pemasaran II Edisi Milenium*, Jakarta: PT. Prenhallindo.

Kuncoro, Mudrajat, 2013, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.

Mannan, Abdul, 1993, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf.

Mardiah, Ainun, 2017, "Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Menjelang Idul Fitri di Kota Pekanbaru", *Al-Iqtishad*, jurnal ekonomi Islam, Vol.II, No.13, Desember 2017, Pekanbaru: Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonosia Kampus FE UII.

Moleong, Lexi J, 2004, *Metode Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muflih, Muhammad, 2006, *Prilaku Konsumen Dalam Prespektif Ekonomi Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhammad, 2004, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqoshid Al-Syari'ah*, (yogyakarta : BPFE.

Mudzar, M. Ato, 1998, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Cetakan kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 2014, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana.

Putra, Rano, 2017, "Analisis Perilaku Konsumtif mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak Dalam Mengikuti Trend fashion", *Al-Maslahah*, jurnal ekonomi Islam. Vol XIII, No. 2, Oktober 2017, Pontianak: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak.

Qordowi,Yusuf, 1997, *Norma dan etika ekonomi islam*, jakarta:Gema Insani.

Ramadhan, Putra, 2008," Perilaku konsumtif siswa-siswi di madrasaah aliyah nurul ummah kotagede yogyakarta dalam perspektif hukum Islam", *Jurnal Ekonomi dan*

Pembangunan Indonesia, Vol. 12, No.4, Maret 2008,
Fakultas Syariah UIN SUKA Yogyakarta.

Rahman, Muhammad, 2011, Perilaku konsumtif masyarakat kudu dalam berbelanja pada harga khusus dan harga umum dipasar swalayan ada kudu, *Al-Maslahah*, jurnal ekonomi Islam. Vol XIII, No. 3, Oktober 2017, Semarang: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN WaliSongo.

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, Jilid II

Rohimin, 2014, Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Konsentrasi supervisi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, (Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.

Syaifuddin, Azwar, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susilo, Joko, 2013, *Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sarwono, 2011, *Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Isla*, INNOFARM *Journal Inovasi Pertanian*, Vol.8, No. 1.

Sunardi M, dan H. D. Evers, 2011, *Kemiskinan dan kebutuhan Pokok*, Jakarta: CV. Rajawali.

Suprayitno, Eko, 2005, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syaikh Islami Muhyiddin, *Riyadush Sshalihin Imam Nawai*, Pekalongan: Maktabah Wa Matba'ah.

Wilyandri, Erga, 2017, Perbedaan perilaku konsumtif pada guru madrasah ibtidaiyah berdasarkan status sertifikasi dan jenis kelamin dikementerian agama, *jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No.01, September 2017, fakultas syariah unisba.

Yuliadi, Imamudin, 2001, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusniati, 2013, Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa FIS UNY pada kelinik kecantikan, *jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 13, No.4, September 2013, Yogyakarta: FIS UNY



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Tesis

Perilaku Konsumsi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam.

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

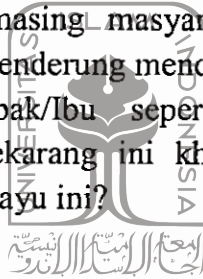
Pekerjaan :

Pendapatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Berapa uang belanja untuk kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu perbulan?
2. Apakah Bapak/Ibu Memiliki kredit atau angsuran lainnya yang harus dibayar setiap bulannya?
3. Bagaimana prinsip dan pilihan Bapak/Ibu mengenai konsumsi dalam hal pendidikan? Yang mencerminkan pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia.
4. Apakah Bapak/Ibu sering berganti *gadget* atau kendaraan disetiap tahunnya?
5. Berapa jumlah kendaraan, *gadget* dan rumah yang Bapak/Ibu miliki?
6. Apa motivasi Bapak/Ibu membeli produk tersebut?
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika menginginkan suatu barang tetapi belum cukup uang? Apakah mungkin dengan menabung atau meminjam kepada teman agar Bapak/Ibu mendapatkan barang tersebut untuk memenuhi keinginan anda?

8. Apakah ada anggaran dan waktu tertentu yang Bapak/ibu siapkan untuk rekreasi bersama keluarga?
9. Apakah Bapak/Ibu memahami konsep konsumsi dalam Islam?
10. Apakah Bapak/Ibu mempertimbangkan aspek keberkahan dalam mengkonsumsi?
11. Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat kecamatan Kampung Melayu ini terdiri dari berbagai macam suku. Apakah perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh budaya yang berasal dari masing-masing masyarakat disini atau ada budaya yang cenderung mendominasi?
12. Menurut Bapak/Ibu seperti apa gaya hidup masyarakat sekarang ini khususnya dikecamatan Kampung Melayu ini?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Hasil Wawancara

No	Peranyaan	Jawaban
1.	Berapa uang belanja untuk kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu perbulan?	Dari 43 orang informan. 4 orang mengeluarkan uang belanja untuk kebutuhan rumah tangganya sebesar Rp.2.500.000-4.000.000 perbulan. Sebanyak 15 orang mengeluarkan uang belanja untuk kebutuhan rumah tangganya sebesar Rp.1.500.000-2.500.000. perbulan. Sebanyak 19 orang mengeluarkan uang belanja untuk kebutuhan rumah tangganya sebesar Rp.1.000.000-1500.000 perbulan. dan 5 orang mengeluarkan uang belanja untuk kebutuhan rumah tangganya dibawah Rp. 1.000.000 perbulan.
2.	Apakah Bapak/Ibu Memiliki kredit atau angsuran lainnya yang harus dibayar setiap bulannya?	Sukanto mengatakan bahwa 60% masyarakat sekarang ini memiliki kredit. Kebanyakan adalah kendaraan baik itu sepeda motor maupun mobil. Adapun kredit di lembaga keuangan seperti bank terkadang uangnya juga untuk membeli kendaraan. Jadi mereka meminjam uang ke bank lalu membeli kendaraan secara <i>cash</i> . Yokey Efrizon , selain dari kredit kendaraan, yang saat ini banyak di masyarakat adalah kredit rumah. Kredit rumah saat ini menjadi pilihan masyarakat untuk memiliki rumah, karena membangun rumah saat ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Herna Juita , kredit elektronik

No	Pertanyaan	Jawaban
		seperti televisi, <i>gadget</i> kemudian ada juga kulkas ada namun hanya sedikit ini juga biasanya program ibu-ibu saja. Begitu juga dengan 40 orang informan lainnya. Mereka berpendapat senada dengan Bapak Robert, Bapak Bambang Suyono dan Ibu Herna Juita.
3.	Bagaimana prinsip dan pilihan Bapak/Ibu mengenai konsumsi dalam hal pendidikan? Yang mencerminkan pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia.	Hadmi, pendidikan itu sangat penting bagi kita terutama generasi setelah kita dalam hal ini anak-anak. Karena pendidikan itu tidak hanya memberi kita pengetahuan akan tetapi mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang benar. Pendidikan juga memupuk kita menjadi individu yang lebih dewasa, individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Suzanna Erdawati, pendidikan itu sangat penting. Lingkungan keluarga adalah yang pertama dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Kemudian lingkungan masyarakat yang juga sangat penting yang kita ketahui juga membawa pengaruh yang besar baik itu kearah yang positif maupun kearah yang negatif. Maka dari itu pendidikan yang sangat penting ini jangan hanya sebatas bangku sekolah saja namun juga dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Edawar Andriyadi berpendapat

No	Pertanyaan	Jawaban
		bahwa sekolah dimana saja itu sama tergantung dengan anaknya mau belajar dengan sungguh-sungguh atau tidak. Percuma bersekolah ditempat yang bermutu dan mahal kalau anaknya tidak sungguh-sungguh belajar. Arpis Yahya, berpendapat bahwa sekolah dimana saja itu sama asalkan anaknya belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Begitupun dengan 39 informan lainnya mereka berpendapat sama dengan 4 informan diatas.
4.	Apakah Bapak/Ibu sering berganti <i>gadget</i> atau kendaraan disetiap tahunnya?	Robert, saya sering bergonta ganti kendaraan dan <i>gadget</i> di setiap tahun nya bahkan bisa sampai dua bahkan tiga kali. saya merasakan kepuasan tersendiri jika bisa membeli barang-barang keluaaran terbaru. Jika merasa uang yang saya miliki belum mencukupi untuk membeli barang-barang model terbaru, maka saya menjual barang yang lama untuk menambah kekurangannya. Kemudian cara lain seperti mencari pinjaman kepada teman dan yang terpenting bagi saya adalah tidak memperoleh hal tersebut dari cara-cara yang tidak benar. Bambang Suyono, saya kira sebagian besar masyarakat pasti mengatakan tidak, karena mereka masih bertolak ukur pada pemasukan mereka dan juga kebutuhan mereka, sama halnya

No	Peranyaan	Jawaban
		dengan saya. pendapatan saya belum mencukupi jika harus bergonta ganti <i>gadget</i> atau pun kendaraan disetiap tahunnya. Sebagian besar informan sependapat dengan bapak Bambang dan hanya sedikit saja yang sependapat dengan bapak Robert.
5.	Berapa jumlah kendaraan, <i>gadget</i> dan rumah yang Bapak/Ibu miliki?	Wandik Nugraha, saya mempunyai prinsip bahwa untuk anak saya yang masih sekolah belum bisa saya diberikan <i>gadget</i> karena menurut saya itu belum termasuk kata gori kebutuhan untuk anak saya begitu juga dengan kendaraan. Ketika nanti memang itu semua sudah menjadi kebutuhan bagi anak saya maka saya akan membelikannya. Terkadang saya merasa jahat atau pelit terhadap anak-anak saya. Tetapi sebenarnya Itu semua saya lakukan demi kebaikan anak-anak saya sendiri. Dari 43 masyarakat yang menjadi informan didapatkan informasi bahwa 16 orang responden memiliki <i>gadget</i> dan kendaran sesuai dengan jumlah anggota keluarga yang ada dirumah. Bahkan satu orang bisa memiliki dua <i>gadget</i> dan dua kendaraan. Kemudian dari 16 orang responden tersebut ada 4 orang yang memiliki rumah sebanyak tiga rumah dan 2 orang memiliki dua rumah. Sebagian besar responden lainnya mengatakan mereka memiliki <i>gadget</i> dan

No	Peranyaan	Jawaban
		kendaraan sesuai dengan kebutuhan dimana setiap anggota keluarga yang belum pantas maka tidak harus memiliki <i>gadget</i> atau kendaraan.
6.	Apa motivasi Bapak/Ibu membeli produk tersebut?	Herman, motivasi saya membeli produk-produk tersebut karena ingin terlihat lebih keren, tidak ketinggalan zaman dan ingin tampil lebih percaya diri. Sama halnya dengan 5 orang informan lainnya yang berpendapat senada dengan Bapak Herman. Roni, motivasi saya membeli produk-produk tersebut karena memang didasari oleh kebutuhan akan produk tersebut. Hal ini senada dengan 36 informan lainnya yang membeli produk-produk tersebut memang bermotivkan kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15% motivasi informan dalam membeli produk keluaran terbaru baik itu kendaran, <i>gagged</i>, maupun kebutuhan rumah tangga lainnya yaitu karena ingin terlihat lebih keren, tidak ketinggalan zaman dan ingin tampil lebih percaya diri. Tetapi sebanyak 85% masyarakat yang menjadi informan mengatakan bahwa motivasi mereka membeli barang-barang tersebut memang karena kebutuhan.
7.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika menginginkan suatu	Iskandar , ketika saya menginginkan suatu barang namun belum cukup uang biasanya saya

No	Peranyaan	Jawaban
	barang tetapi belum cukup uang? Apakah mungkin dengan menabung atau meminjam kepada teman agar Bapak/Ibu mendapatkan barang tersebut untuk memenuhi keinginan anda?	menabung dulu sampai uang saya cukup. Karena saya tidak ingin terbebani oleh kredit ataupun pinjaman kepada teman atau lembaga keuangan lainnya. Sama halnya dengan beberapa informan lainnya yang berpendapat senada dengan Bapak Iskandar. Mereka memilih menabung sampai uang mereka cukup daripada harus berhutang. Saiful, ketika saya menginginkan suatu barang namun belum cukup uang biasanya saya menjual barang yang lama kemudian menambahnya dengan uang yang saya punya sehingga saya dapat membelinya tanpa harus menabung sekian lama. Diah, ketika saya menginginkan suatu barang namun belum cukup uang biasanya saya meminjam uang kepada kerabat saya. Namun tetap saya memperhitungkan apakah saya biasa mengembalikan pinjaman saya atau tidak.
9	Apakah Bapak/Ibu memahami konsep konsumsi dalam Islam?	Bustomi, saya mengetahui tentang ekonomi Islam namun saya rasa tidak samapai kepada tingkatan memahami karena besik pendidikan yang memang bukan berlatar belakang agama kemudian juga saya baru beberapa tahun belakangan ini mengenal ekonomi Islam dan Alhamdulillah sedikit-sedit saya belajar dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

No	Peranyaan	Jawaban
		Usman, untuk masalah ekonomi sehari-hari insyallah saya memahami tentang apa yang berkaitan dengan ekonomi Islam. Namun memang terkadang dalam hal penerapannya yang belum sepenuhnya optimal karena memang banyak faktor. Saya kira memang masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ini secara keseluruhan mengetahui tentang ekonomi Islam. Namun belum sampai pada tahap memahami. Kemudian memang kendalanya adaalah pada tahap pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari hari.
10.	Apakah Bapak/Ibu mempertimbangkan aspek keberkahan dalam mengkonsumsi?	Indra Jaya, saya kira semua orang mempertimbangkan aspek keberkahan dalam mengkonsumsi apa saja baik itu konsumsi barang, jasa dan terlebih lagi dalam hal konsumsi makanan. Namun pada prakteknya yang sering kali tidak tepat karena sifat manusiawinya yang tidak terkontrol. Kadang merasa gengsi, kadang juga nafsu yang dikedepankan sehingga yang timbul adalah keinginan bukan kebutuhan. Semua informan mengatakan bahwa mereka memikirkan aspek keberkahan dalam hal mengkonsumsi baik itu konsumsi barang dan jasa terlebih lagi dalam hal konsumsi makanan yang sejatinya akan menjadi darah

No	Peranyaan	Jawaban
		daging. Nammun, benar apa yang dikatakan oleh Bapak Indra bahwa dalam aplikasinya yang terkadang masyarakat ini masih banyak keliru.
11.	Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat kecamatan Kampung Melayu ini terdiri dari berbagai macam suku. Apakah perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh budaya yang berasal dari masing-masing masyarakat disini atau ada budaya yang cenderung mendominasi?	Irawan, saya belum pernah menyaksikan ada masyarakat yang berselisih paham yang disebabkan oleh perbedaan suku dan budaya. Masyarakat di kecamatan Kampung Melayu khususnya di kelurahan Padang Serai ini sangat menghargai satu sama lain dan menjunjung tinggi toleransi. Masyarakat asli Bengkulu tidak pernah melecehkan masyarakat suku lain dan begitu juga sebaliknya. Masyarakat pendatang membaur dengan budaya masyarakat asli Bengkulu tetapi tetap tidak meninggalkan nilai-nilai budaya mereka masing-masing. Herlambang, Bengkulu terkenal dengan budaya Tabot, nah disini biasanya di manfaatkan oleh masyarakat untuk berbelanja kebutuhan pokok rumah tangga dan kebutuhan lainnya karena harga yang ditawarkan relative lebih murah. Saya dan keluarga biasanya menyiapkan anggaran tersendiri untuk berbelanja di Tabot ini. Hitung-hitung belanja sambil refresing.
12.	Menurut Bapak/Ibu seperti apa gaya hidup masyarakat sekarang ini khususnya	Sukamto , mengatakan bahwa gaya hidup masyarakat Kampung Melayu ini sudaah mulai kearah gaya hidup modern, atau bisa dikatakan sudah mengarah pada perilaku yang

No	Pertanyaan	Jawaban
	dikecamatan Kampung Melayu ini?	konsumtif. Terutama dalam hal konsumsi pakaian dan konsumsi makanan. Namun yang lainnya masih bisa dikata gorikan biasa-biasa saja. Masyarakat Kampung Melayu ini sedikit terbawa oleh perkembangan zaman yang serba modern ini. Namun masyarakat Kampung Melayu ini diuntungkan oleh adanya budaya dan norma-norma yang masih mengontrol perilaku masyarakat sehari-hari. Suyanto, mengatakan bahwa masyarakat asli Kampung Melayu masih kuat dengan norma-normanya. Jadi ketika ada masyarakat yang gaya hidupnya modern tetapi melanggar norma-norma yang ada di masyarakat maka itu tidak akan bertahan lama dan akan hilang dengan sendirinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Nomor : 251/PS-MIAI/IX/2019
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 10 September 2019

Kepada Yang Terhormat

di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan ini menyatakan bahwa:

NAMA MIZDAD HUSNUL
NIM 17911070
KONSENTRASI EKONOMI ISLAM
HP 082282886394



adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses penyusunan tesis dengan judul: **"PERILAKU
KONSUMSI MASYARAKAT KELAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua Program Studi



Dr. Junaidah, MBS



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 823637 Yogyakarta
e-mail: info@uii

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : M. Izzad Hilmi	No. Mhs. : 17913070
Alamat : Jln. Suka Maju III, RT 4 RW 2 Kel. Muara Dua, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu HP. 082282888694	No. Ujian :

Judul Tesis	PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
-------------	---

Rumusan Masalah	1. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ? 2. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?
-----------------	---

Mengetahui
Ketua Prodi

(Dr. Dra. Jurnanah, M.S)



Yogyakarta, 10 September 2019

Yang Mengajukan,

(M. Izzad Hilmi)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

Big **UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Tanggal, 10/9/2019
Pembimbing

(Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MIAI-UII
- untuk yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0726) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ /B.Kesbangpol/2019

- Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan** : Surat dari Ketua Prodi Fakultas Ilmu Agama Islam Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor :251/PS-MIAI/IX/2019 Tanggal 10 September 2019 perihal izin penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/ NPM : M. Izzad Hilmi/ 17913070
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Perilaku Konsumsi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam
Daerah Penelitian : Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 19 September 2019 s/d 19 Oktober 2019
Penanggung Jawab : Ketua Prodi Fakultas Ilmu Agama Islam Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

- Dengan Ketentuan** :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 3. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 4. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 10 September 2019

WALIKOTA BENGKULU
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu



Drs. RIDUAN, S.I.P., M.Si
Penibina Utama Muda
NIP. 19651107 199403 1 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU KECAMATAN KAMPUNG MELAYU

Jalan Semangka Kel. Padang Serai Kota Bengkulu

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 074 / 189 / Trantib.KKM/2019

Dasar Surat : 1. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Nomor : 251/PS-MIAI/IX/2019 Tanggal 10 September 2019.
2. Surat kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu
Nomor : 070/1819/B.KESBANGPOL/2019 Tanggal 19 Juli 2019.

Nama : M. IZDAD HILMI

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Perilaku Konsumsi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu kota
Bengkulu Kota Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam.

Penanggung Jawab : Ketua Prodi Fakultas Ilmu Agama Islam Prodi Magister Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

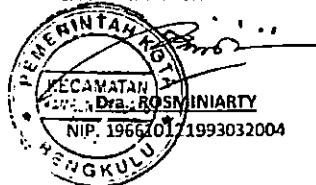
Diberikan izin untuk mengadakan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan mengadakan penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Setelah melaksanakan penelitian supaya menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kecamatan Kampung Melayu.
4. Surat keterangan ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati seperti tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 25 September 2019

CAMAT KAMPUNG MELAYU





PERPUSTAKAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No.24 Lt.2 Phone/Fax (0274) 523637/e-mail msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 32/Perpus/MIAI/X/2019

Assamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Izzad Hilmi
Nomor Induk Mahasiswa : 17913071
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y. M. Ag
Fakultas/Prodi : MIAI FIAT UII
Judul Tesis : **Perilaku Konsumsi Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalaui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 18 (delapan belas persen) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 30 Oktober 2019

Kaprodi MIAI

Dr. Junanah, MIS

PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	terpopulerxx.blogspot.com Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.stainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
6	docobook.com Internet Source	1%
7	blog-fay.blogspot.com Internet Source	1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

9	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
10	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
12	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
13	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
14	oaji.net Internet Source	1%
15	id.scribd.com Internet Source	1%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Foto Wawancara



Foto wawancara bersama Lurah kelurahan Kandangng



Foto wawancara bersama Lurah kelurahan Kandang Mas



Foto wawancara bersama Lurah kelurahan Sumber Jaya



Foto wawancara bersama Lurah kelurahan Taluk Sepang



Foto wawancara bersama Lurah Kelurahan Padang Serai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Foto wawancara bersama Lurah Kelurahan Muara Dua



Foto wawancara bersama Sekretaris Camat Kampung Melayu

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

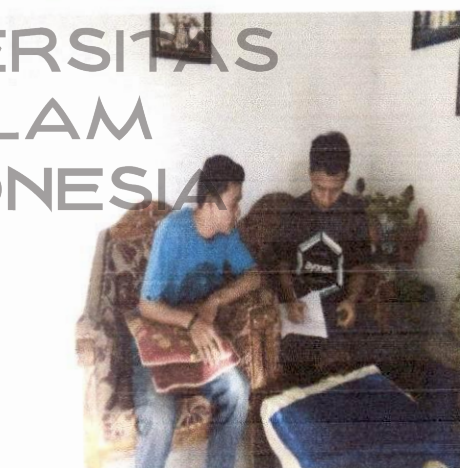


Foto wawancara bersama masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : M. Izdad Hilmi
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 19 Juli 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat di KTP : Jln. Suka Maju III RT 04 RW 02
Kel. Muara Dua Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.
Alamat Sekarang : Jln. Beo No 59, Yogyakarta
Nomor Ponsel : 082282888694

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 24 Kota Bengkulu (2000-2006)
2. MTS Ja-alHaq Kota Bengkulu (2006-2009)
3. SMKS 1 Pembangunan Kota Bengkulu (2009-2012)
4. S1 IAIN Bengkulu Konsentrasi Ekonomi Islam (2013-2017)
5. S2 MIAI UII Yogyakarta Konsentrasi Ekonomi Islam (2017- Sekarang)